

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS
SAK EMKM PADA USAHA BAN VULKANISIR DI
TASYA BAN KOTA PAREPARE**



OLEH :

MUHAMMAD AZIS
NIM: 2020203862202055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**IMPLEMENTASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS
SAK EMKM PADA USAHA BAN VULKANISIR DI
TASYA BAN KOTA PAREPARE**



OLEH:

MUHAMMAD AZIS

NIM: 2020203862202055

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban Vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AZIS

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202055

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-4309/in.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.
NIP : 199001242023212036



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban Vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AZIS

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202055

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor ; B-4309/in.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 07 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Sekretaris)

Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Mardalis Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk, taufik, dan bantuan-Nya yang tak terhingga. Berkat karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda Sudirman dan Ibunda Dahlia tercinta serta seluruh anggota keluarga. Dukungan, nasihat, dan doa yang tulus dari mereka telah memberikan semangat dan berkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini pada waktunya.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah dengan sukarela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran mereka. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak, selaku ketua program studi akutansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam.
4. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasan mereka

selama studi di IAIN Parepare, serta kepada semua staf dan karyawan yang telah memberikan arahan dan bantuan yang sangat berarti.

6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber penelitian yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai, memberikan kontribusi yang sangat penting dalam penelitian ini.
7. Kepada Novianti terima kasih telah menjadi support system terbaik yang telah menemani, meluangkan waktu, dan memberikan semangat dalam perjalanan akademik penulis.

Semoga Allah SWT menerima segala usaha sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya kepada kita semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Juli 2025 M
25 Muharram 1447 H

Penulis,



MUHAMMAD AZIS
NIM: 2020203862202055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD AZIS

NIM : 2020203862202055

Tempat/Tgl. Lahir : Bilokka/29 Agustus 2002

Program Studi : Akuntansi Syariah

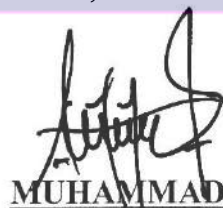
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK
EMKM pada Usaha Ban Vulkanisir di Tasya Ban Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2025 M
25 Muharram 1447 H

Penulis,



MUHAMMAD AZIS
NIM: 2020203862202055

ABSTRAK

Muhammad Azis. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ban Vulkanisir dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha* (Dibimbing oleh Rini Purnamasari)

Urgensi peningkatan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada sektor UMKM mendorong perlunya implementasi standar akuntansi yang tepat dan berkelanjutan, khususnya SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM diterapkan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pemilik usaha, pengelola keuangan, serta karyawan usaha ban vulkanisir. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti pemilik usaha, pengelola keuangan, dan karyawan, guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan dalam penelitian.

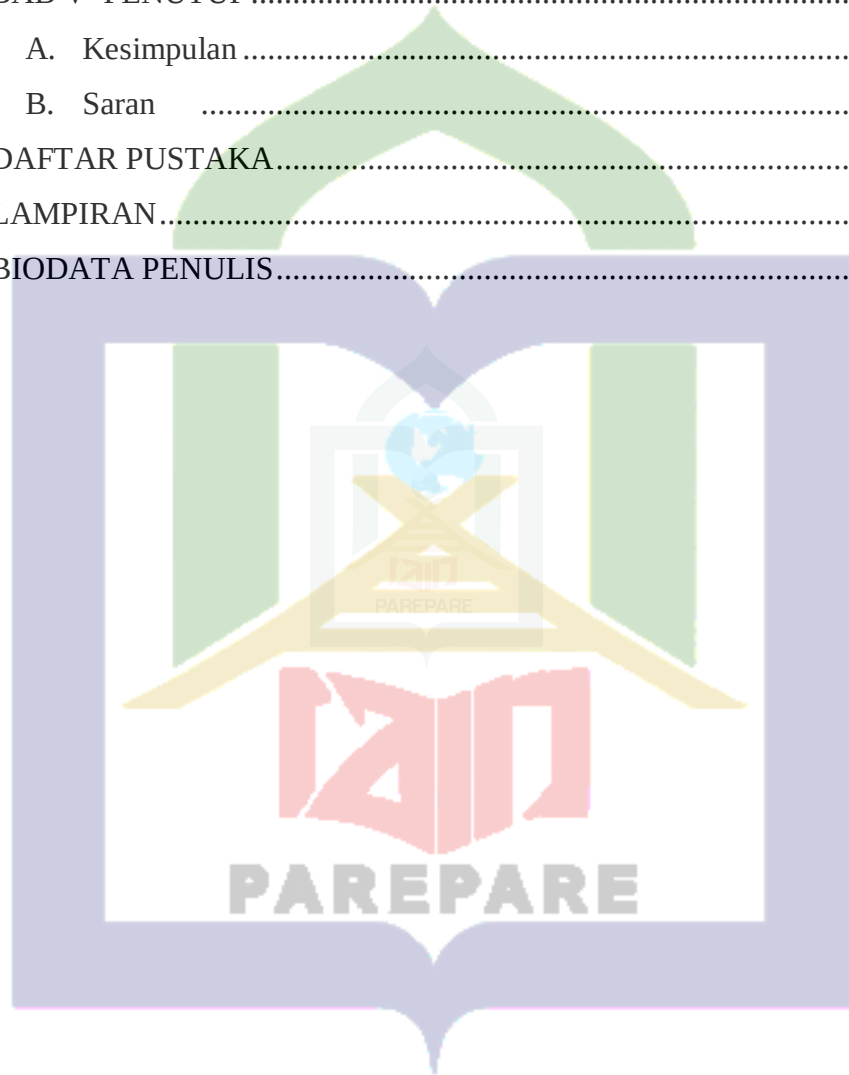
Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir masih bersifat heterogen dengan mayoritas pelaku usaha menggunakan sistem manual sederhana, namun terdapat perkembangan positif dengan adopsi sistem hybrid yang mengombinasikan pencatatan manual dan digital. Pemahaman terhadap SAK EMKM bervariasi antar level organisasi, dimana pemilik usaha memiliki pemahaman yang relatif baik melalui pelatihan formal, sementara pengelola keuangan dan karyawan memiliki pemahaman terbatas, namun prinsip-prinsip dasarnya telah mulai diterapkan secara fungsional. 2) Implementasi SAK EMKM memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis dan terstruktur, meningkatkan akurasi, transparansi, dan relevansi informasi keuangan, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan jangka panjang. Faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan pemahaman terminologi teknis masih menjadi tantangan, sementara kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, peningkatan akses pembiayaan, dan dukungan pengambilan keputusan strategis menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Usaha Ban Vulkanisir, Keberlanjutan Usaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMIS PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36

G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XIV



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Instrumen Wawancara	II
2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	IV
3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	V
4	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas PTSP	VI
5	Surat Keterangan Narasumber	VIII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
7	Dokumentasi Penelitian	X

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan translitasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun.

Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :*‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

عَلِيٌّ :*‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta 'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai 'un*

أَمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, UMKM menjadi fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹ Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih terhambat dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan akuntansi. Kurangnya sistem pencatatan yang baik menjadi tantangan utama yang mengurangi daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.²

Upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai pedoman praktis bagi pelaku usaha. Standar ini dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan keuangan tanpa mengurangi esensi akuntansi yang mendukung pengambilan keputusan yang strategis.³ Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat berupa peningkatan kredibilitas laporan keuangan yang sangat penting dalam menarik investor dan memudahkan akses ke pembiayaan.

Observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa usaha ban vulkanisir menghadapi fenomena kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku usaha belum memiliki pencatatan akuntansi yang memadai dari mulai perencanaan

¹ Rosmida Rosmida, "SAK-EMKM: Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency," 2024, <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>.

² Muhammad N Ardiansah, Anis Chariri, dan Surya Raharja, "Does E-Commerce Impact on Accounting Information System and Organizations Performance?," 2021, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.090>.

³ Akima A Amir et al., "Level of IFRS Implementation in SMEs: Exploratory Case Studies of SMEs in (Palembang), South Sumatera, Indonesia," 2022, <https://doi.org/10.46254/eu05.20220571>.

modal, proses produksi, hingga penyaluran barang ke konsumen. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memastikan keuntungan dan kerugian yang diperoleh, serta menyulitkan pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran dan pendapatan yang terjadi selama proses produksi dan penjualan ban. Kehadiran sistem pencatatan akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu pelaku usaha ban vulkanisir mengelola keuangan perusahaan secara lebih efektif.

Penerapan SAK EMKM di sektor UMKM menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian terdahulu Rika Utari di Kota Tanjung balai menemukan bahwa implementasi SAK EMKM masih sangat rendah. Dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12% di antaranya yang menerapkan SAK EMKM, sedangkan 88% sisanya belum menerapkannya. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan akuntansi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar ini.⁴ Fenomena serupa juga ditemukan di sektor usaha ban vulkanisir, di mana minimnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya sistem pencatatan menjadi tantangan utama. Namun, penelitian khusus yang mengeksplorasi penerapan SAK EMKM di sektor usaha ban vulkanisir masih jarang ditemukan. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi guna memberikan pemahaman lebih mendalam terkait manfaat dan tantangan penerapan standar ini dalam konteks usaha yang lebih spesifik.

Penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaku usaha ban vulkanisir memahami dan menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat implementasi standar tersebut, tetapi

⁴ Rika Utari, Isnaini Harahap, dan Muhammad Syahbudi, “Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 491–98.

juga untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini mengangkat dua fokus utama karena adanya kesenjangan antara manfaat potensial SAK EMKM dan kondisi riil di lapangan, yang menunjukkan belum optimalnya penerapan standar ini.

Penerapan SAK EMKM memberikan peluang strategis bagi usaha ban vulkanisir untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Standar ini tidak hanya relevan dalam memenuhi kebutuhan regulasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha dengan memperkuat akuntabilitas keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan standar ini dapat membantu pelaku usaha dalam meraih kepercayaan dari mitra bisnis dan lembaga pembiayaan.

Usaha ban vulkanisir merupakan salah satu jenis UMKM yang memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di sektor transportasi dan otomotif. Dengan permintaan yang konsisten, usaha ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah.⁵ Namun, banyak pelaku usaha ban vulkanisir yang belum memahami pentingnya sistem akuntansi yang sesuai standar. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pelatihan di bidang akuntansi, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan yang baik.⁶

Keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan akuntansi yang sesuai standar menjadi salah satu akar masalah. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan tidak

⁵ Dinh P Hoa dan Tran T T HAI, "An Investigation of the Determinants of SMEs' Innovation in Hanoi," 2021, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211119.029>.

⁶ Monika Zatrochová, "The Economic Environment During the Covid-19 Pandemic From the Point of View of the Sustainability of Small and Medium-Sized Enterprises," 2023, <https://doi.org/10.36689/uhk/hed/2023-01-080>.

efisien, sehingga menyulitkan mereka dalam mematuhi regulasi dan memenuhi kebutuhan perpajakan.⁷ Akibatnya, potensi pertumbuhan usaha mereka terbatas, terutama dalam hal membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan dan mitra bisnis.

Penerapan SAK EMKM tidak hanya relevan dalam memenuhi kebutuhan regulasi, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha. Dengan adopsi standar ini, usaha ban vulkanisir dapat meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, memperkuat posisi mereka di pasar, dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada evaluasi penerapan SAK EMKM di usaha ban vulkanisir, khususnya dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha ban vulkanisir untuk meningkatkan pencatatan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik yang dapat mendukung pengembangan ilmu akuntansi di sektor UMKM. Dengan pendekatan yang holistik, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong praktik akuntansi yang lebih baik di kalangan UMKM sekaligus memperkuat pondasi perekonomian lokal.

⁷ Eka Budiyaniti, Sony H Permana, dan Edmira Rivani, "Important Points for Developing SMEs E-Commerce Towards Indonesia 4.0," 2021, <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.055>.

⁸ Kátia Lemos, "Green Taxation for SMEs' Digital Transformation of Accounting," 2023, 179–97, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8592-7.ch007>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang hendak diteliti oleh calon peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir dan pencatatan berbasis SAK EMKM dalam pemahaman pelaku usaha terhadap standar tersebut?
2. Bagaimana dampak penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha ban vulkanisir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir dan pencatatan berbasis SAK EMKM dalam pemahaman pelaku usaha terhadap standar.
2. Mengidentifikasi dampak penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha ban vulkanisir.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pengetahuan mengenai penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Sebagai bahan pengembangan dan penambahan wawasan penulis terkait dengan masalah yang di teliti.
- b. Sebagai tambahan bagi setiap insan dunia pendidikan untuk memperkaya keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Rahmadani dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi" bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Bika Bakar Santi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Bika Bakar Santi memiliki jumlah aset dan ekuitas sebesar Rp.54.986.417 dengan keuntungan sebesar Rp.15.806.417 per 30 November 2021. Penelitian ini menyoroti pentingnya pencatatan keuangan yang terperinci untuk membantu pemilik usaha menilai kinerja bisnisnya.⁹

Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi terkait usaha ban vulkanisir adalah fokusnya pada evaluasi penerapan SAK EMKM dan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar untuk mendukung keberlanjutan usaha. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menyoroti tantangan dalam implementasi standar akuntansi pada UMKM. Perbedaannya terletak pada sektor usaha yang diteliti, di mana penelitian Rahmadani berfokus pada usaha makanan (Bika Bakar Santi), sementara penelitian ini menyoroti usaha manufaktur

⁹ Ratih Rahmadani, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi," 2022.

ringan (ban vulkanisir). Selain itu, penelitian Rahmadani menyajikan data spesifik tentang laporan keuangan, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada evaluasi proses implementasi dan tantangan yang dihadapi.

2. Penelitian oleh Niswatun Mujahidah berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil dan Menengah CV. Ilham Lestari Medan" bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang diterapkan oleh CV. Ilham Lestari Medan dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa CV. Ilham Lestari Medan telah menerapkan akuntansi, namun pencatatan laporan keuangan masih manual, sederhana, dan belum sepenuhnya mengikuti SAK EMKM. Kendala utamanya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha tentang standar akuntansi tersebut, sehingga laporan yang dihasilkan hanya berupa laporan laba rugi, tanpa laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi tentang usaha ban vulkanisir adalah fokus pada penerapan SAK EMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM serta pendekatan kualitatif deskriptif dalam analisisnya. Keduanya menyoroti kendala pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang relevan. Perbedaan utama terletak pada sektor usaha yang diteliti: penelitian Niswatun Mujahidah berfokus pada UKM di sektor

¹⁰ Niswatun Mujahidah, "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kecil Menengah Cv. Ilham Lestari Medan" (Universitas Islam Negri Sumatera Utara, 2021).

perdagangan (CV. Ilham Lestari Medan), sementara penelitian tentang usaha ban vulkanisir berorientasi pada sektor manufaktur ringan. Selain itu, penelitian ini lebih mengarah pada analisis proses pencatatan yang sudah diterapkan, sedangkan skripsi tentang usaha ban vulkanisir mengevaluasi tingkat implementasi SAK EMKM secara lebih komprehensif.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Desta Ramadan berjudul "Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng)" bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan responden. Hasil utama menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar pelaku UMKM di Kecamatan Ciseeng mencapai 59% (cukup paham), sedangkan pemahaman terhadap SAK EMKM hanya 40% (kurang paham). Meskipun demikian, kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dari segi persepsi dan fasilitas pendukung cukup tinggi, yaitu sebesar 66%.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi tentang usaha ban vulkanisir adalah fokus pada implementasi SAK EMKM serta analisis tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penerapannya. Keduanya juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Perbedaannya terletak pada aspek penelitian, di mana penelitian Desta Ramadan

¹¹ Desta Ramadan, "Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Ciseeng)" (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023).

lebih terfokus pada pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM secara umum, sedangkan skripsi tentang usaha ban vulkanisir mengevaluasi penerapan SAK EMKM secara spesifik pada sektor manufaktur ringan. Selain itu, penelitian ini melibatkan pengukuran skala persepsi berbasis Likert, sementara skripsi usaha ban vulkanisir lebih berorientasi pada evaluasi pencatatan dan laporan keuangan.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Linda Maita Sari berjudul "Pemenuhan Hak Khiyar pada Jual Beli Ban vulkanisir (Studi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro)" bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip khiyar dalam transaksi jual beli ban vulkanisir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa hak khiyar dalam transaksi jual beli ban vulkanisir belum sepenuhnya diterapkan oleh penjual. Hanya khiyar majelis yang diberikan kepada pembeli, sedangkan khiyar syarat dan khiyar aibi diabaikan, sehingga kondisi tersebut merugikan pembeli dan bertentangan dengan prinsip jual beli dalam Islam.¹²

Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi tentang penerapan SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir adalah fokus pada sektor yang sama, yaitu usaha ban vulkanisir, serta analisis terkait prinsip yang relevan dengan praktik bisnis. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Linda Maita Sari lebih menyoroti aspek etika dan hukum Islam dalam

¹² Linda Maita Sari, "Pemenuhan Hak Khiyar Pada Jual Beli Ban vulkanisir(Studi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro)" (IAIN Metro, 2023).

jual beli melalui implementasi hak khiyar, sedangkan skripsi tentang SAK EMKM berfokus pada evaluasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Selain itu, penelitian Linda lebih menitikberatkan pada perlindungan hak pembeli, sementara penelitian tentang SAK EMKM menekankan pentingnya pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan usaha.

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Karina Riska Kudadiri berjudul "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)" bertujuan untuk mengetahui persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dari wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 44 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung, serta data sekunder dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif, menggunakan tabel frekuensi dan rata-rata skor untuk menggambarkan tanggapan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM tergolong rendah. Faktor penyebabnya meliputi minimnya pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan, serta ketidaktahuan terhadap SAK EMKM.¹³

Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi tentang usaha ban vulkanisir adalah keduanya sama-sama berfokus pada implementasi SAK EMKM dalam

¹³ Karina Riska Kudadiri, "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

konteks UMKM dan mengidentifikasi hambatan penerapannya. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi atau pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi. Perbedaannya terletak pada aspek penelitian, di mana penelitian Karina Riska Kudadiri lebih menekankan pada persepsi pelaku UMKM secara umum terhadap SAK EMKM, sementara penelitian tentang usaha ban vulkanisir berorientasi pada evaluasi penerapan SAK EMKM dalam sektor manufaktur ringan. Selain itu, penelitian Karina menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan data kuantitatif, sedangkan penelitian ban vulkanisir lebih fokus pada evaluasi kualitatif penerapan sistem akuntansi.

B. Tinjauan Teori

1. Akuntansi

a) Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan suatu entitas. Definisi ini mencakup fungsi dasar akuntansi sebagai alat pengendalian manajemen dan alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Dalam perspektif modern, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan tetapi juga memainkan peran penting dalam perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan pengelolaan risiko.

Kieso, Weygandt, dan Warfield, menyatakan Akuntansi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengenali, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang akurat bagi para pengguna data

tersebut. Dengan kata lain, akuntansi menyediakan data kuantitatif yang relevan untuk memandu keputusan finansial yang berlandaskan prinsip transparansi dan akurasi. Buku mereka menekankan pentingnya standar akuntansi internasional dalam memastikan keseragaman dan keandalan laporan keuangan.¹⁴

Horngren, Harrison, dan Oliver menyatakan bahwa akuntansi bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen internal. Penekanan pada kegunaan laporan ini menggambarkan akuntansi sebagai jembatan antara data keuangan yang kompleks dengan kebutuhan informasi yang dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai pihak.¹⁵

Pendapat lain datang dari Warren, Reeve, dan Duchac, yang mendefinisikan akuntansi sebagai seni mencatat dan meringkas transaksi keuangan serta menganalisis hasilnya dalam bentuk laporan keuangan. Definisi ini mencerminkan pendekatan pragmatis, di mana akuntansi dianggap sebagai proses yang melibatkan keahlian teknis dan interpretasi untuk menghasilkan laporan yang relevan dan andal.¹⁶

Disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya sebatas pencatatan transaksi tetapi juga berperan sebagai alat analisis dan komunikasi informasi keuangan. Akuntansi memiliki fungsi strategis dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi keuangan dan membantu menciptakan tata kelola yang baik dalam organisasi.

b) Tujuan Akuntansi

¹⁴ Donald E Kieso, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield, *Intermediate Accounting*, 17th ed. (Hoboken: Wiley, 2022), hal,34.

¹⁵ Charles T Horngren, Walter T Harrison Jr., dan M Suzanne Oliver, *Accounting*, 12th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2021), hal,12.

¹⁶ Carl S Warren, James M Reeve, dan Jonathan E Duchac, *Financial and Managerial Accounting*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021), hal,25.

Tujuan utama penerapan standar akuntansi adalah untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dan menunjukkan hasil operasional yang adil dan objektif. Ini sangat penting karena laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi vital yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini, standar akuntansi berperan sebagai panduan yang menentukan cara pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi ekonomi dalam laporan keuangan perusahaan.¹⁷

Weygandt, Kimmel, dan Kieso, menyatakan akuntansi bertujuan untuk mengomunikasikan informasi yang relevan dan dapat dimengerti kepada berbagai pengguna. Buku mereka menyoroti bahwa tujuan ini dicapai melalui penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.¹⁸

Warren, Reeve, dan Duchac juga menggaris bawahi bahwa tujuan akuntansi tidak hanya mencakup penyediaan informasi keuangan, tetapi juga membantu organisasi dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Mereka menekankan pentingnya akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.¹⁹

Dengan demikian, akuntansi bertujuan untuk menjadi sarana informasi yang integral dalam pengelolaan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun eksternal.

c) Manfaat Akuntansi

¹⁷ Rusiyati, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi, 2025), hal,1.

¹⁸ Jerry J Weygandt, Paul D Kimmel, dan Donald E Kieso, *Financial Accounting* (Hoboken: Wiley, 2022), hal,10.

¹⁹ Warren, Reeve, dan Duchac, *Financial and Managerial Accounting*.(Cengage Learning, 2021)

Akuntansi memberikan banyak manfaat yang esensial, terutama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Pertama, akuntansi membantu entitas dalam memantau arus kas, menentukan efisiensi pengeluaran, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan. Hal ini diuraikan oleh Suryana dalam bukunya, di mana ia menekankan bahwa akuntansi adalah alat penting untuk memastikan kelangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan.²⁰

Akuntansi menyediakan data keuangan yang dapat diandalkan untuk analisis kinerja usaha, baik oleh pemilik usaha maupun pemangku kepentingan lainnya. Menurut Hery dalam bukunya, informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan.²¹ Dengan data yang akurat, pemilik usaha dapat membuat keputusan berdasarkan fakta, bukan sekadar intuisi.

Akuntansi memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum dan perpajakan. Munawir menjelaskan bahwa laporan akuntansi yang disusun dengan baik dapat membantu perusahaan untuk mematuhi peraturan perpajakan serta menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan kreditur.²²

Manfaat akuntansi tidak hanya mencakup pengelolaan internal, tetapi juga membantu membangun transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dengan pihak eksternal, yang sangat penting bagi kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Penerapan Akuntansi

a) Pengertian Penerapan Akuntansi

²⁰ Suryana, *Akuntansi Perban vulkanisir* (Alfabeta, 2019), p. hal,45.

²¹ Hery, *Akuntansi Keuangan Dasar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal,62.

²² Munawir, *Pengantar Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hal,90.

Penerapan akuntansi merujuk pada proses penggunaan metode akuntansi untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis dalam suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau usaha kecil, guna memberikan informasi yang akurat dan terstruktur mengenai kondisi keuangan. Dalam konteks ini, penerapan akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga penyusunan laporan keuangan, analisis terhadap kinerja keuangan, dan penilaian terhadap aset dan kewajiban. Informasi yang dihasilkan dari penerapan akuntansi memungkinkan pemilik usaha atau pengambil keputusan untuk memahami posisi keuangan mereka, melakukan kontrol biaya, serta menyusun strategi untuk memaksimalkan keuntungan dan efisiensi usaha.²³

Penerapan akuntansi pada level usaha kecil, seperti usaha ban vulkanisir atau perdagangan mikro, berfokus pada pencatatan sederhana yang tetap mengutamakan ketepatan dan konsistensi, sehingga dapat mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Melalui pencatatan yang sistematis, pengelola usaha dapat mengidentifikasi komponen-komponen biaya, seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan, dan bahan baku, yang mungkin bisa dikurangi atau dikelola lebih baik untuk meningkatkan efisiensi. Misalnya, dalam budidaya tanaman seperti merica, pencatatan akuntansi membantu ban vulkanisir memahami pengeluaran untuk benih, pupuk, dan tenaga kerja, serta membandingkan hasil penjualan dengan biaya produksi sehingga dapat menentukan keuntungan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penerapan akuntansi tidak

²³ Muhammad Rizky, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro* (Jakarta: Pustaka Karya, 2023), hal,45.

hanya meningkatkan transparansi keuangan tetapi juga mendukung kelangsungan usaha dengan informasi yang relevan dan terukur.²⁴

Skala yang lebih besar, seperti dalam perusahaan, penerapan akuntansi sering kali mencakup pelaporan yang lebih komprehensif, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan memahami laporan-laporan ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pengelolaan modal, investasi, dan pengembangan usaha. Penerapan akuntansi ini berperan penting dalam manajemen modern karena informasi akuntansi yang terstruktur memungkinkan pengelola usaha atau pemilik bisnis untuk mengukur kinerja usaha dan mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan serta area yang memerlukan perbaikan.²⁵

Penerapan akuntansi merupakan proses penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan guna memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan sebuah entitas menurut Saputra. Dengan penerapan akuntansi yang tepat, pemilik usaha dapat memahami arus kas dan memperoleh data yang valid untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Akuntansi ini juga berguna dalam membantu pengelola usaha membuat keputusan strategis berdasarkan informasi keuangan yang terukur dan terstruktur, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan usaha secara keseluruhan. Saputra juga menekankan bahwa penerapan akuntansi yang konsisten membantu dalam pemantauan keuangan dan efisiensi biaya, yang sangat krusial dalam usaha kecil dan menengah yang memiliki sumber daya terbatas.²⁶

²⁴ Ahmad Faisal, *Prinsip Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Kecil* (Bandung: Penerbit Cipta Mandiri, 2022), hal, 39.

²⁵ Rina Wulandari, *Akuntansi Keuangan Dasar: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Mitra, 2023), hal, 52.

²⁶ Erwin Saputra, *Pengantar Akuntansi Perban vulkanisir: Penerapan Praktis Untuk Usaha Ban vulkanisir* (Mitra Ilmu, 2023), p. hal, 71.

Penerapan akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan tetapi juga sebagai panduan perencanaan dan pengendalian keuangan dalam usaha kecil dan mikro. Handayani menyoroti bahwa dalam konteks usaha ban vulkanisir atau usaha mikro, akuntansi menjadi dasar untuk menyusun anggaran, mengontrol biaya, dan menghitung keuntungan yang akurat. Pengelolaan keuangan yang berbasis pada catatan akuntansi yang teratur membantu pelaku usaha dalam menilai profitabilitas usaha mereka serta meminimalkan risiko keuangan yang muncul dari ketidakpastian usaha. Dengan menerapkan akuntansi, para pengusaha ban vulkanisir atau pengusaha mikro memiliki dasar yang kuat untuk mengukur perkembangan usaha, sekaligus meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan ketika mereka membutuhkan pinjaman untuk modal usaha.²⁷

Penerapan akuntansi dapat disimpulkan bahwa merupakan proses sistematis yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan dalam suatu entitas usaha atau organisasi. Penerapan ini berfungsi sebagai alat untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan, yang mendukung pemilik atau pengelola usaha dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, penerapan akuntansi membantu dalam memantau kinerja keuangan, mengontrol biaya, dan merencanakan anggaran. Dengan adanya penerapan akuntansi, usaha dapat lebih transparan, terukur, dan berkelanjutan, karena informasi keuangan yang dihasilkan memungkinkan pengelolaan risiko dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan.

b) Tujuan Penerapan Akuntansi

²⁷ Lestari Handayani, *Manajemen Keuangan Untuk Ban vulkanisir Dan Pengusaha Mikro* (Agro Media, 2023), p. hal, 54.

Tujuan penerapan akuntansi dalam ban vulkanisir adalah untuk memberikan transparansi dan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi keuangan usaha perban vulkanisiran, sehingga pengusaha ban vulkanisir dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam pengelolaan sumber daya. Dengan menerapkan akuntansi, ban vulkanisir dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, yang membantu mereka mengontrol biaya, memantau arus kas, serta mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Akuntansi yang baik memungkinkan ban vulkanisir untuk mengevaluasi efisiensi biaya dan mengidentifikasi pengeluaran yang dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produksi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bersih usaha ban vulkanisir.²⁸

Penerapan akuntansi dalam usaha ban vulkanisir memudahkan ban vulkanisir dalam menyusun anggaran yang lebih terstruktur untuk setiap periode tanam. Dengan data historis yang lengkap dan rinci, ban vulkanisir dapat melakukan proyeksi keuangan di masa depan, misalnya memperkirakan kebutuhan biaya untuk benih, pupuk, dan tenaga kerja.²⁹ Penyusunan anggaran ini juga memungkinkan ban vulkanisir untuk merencanakan alokasi dana dengan lebih efisien dan mencegah kemungkinan kekurangan dana pada saat-saat krusial, seperti musim tanam atau panen. Dengan demikian, akuntansi membantu ban vulkanisir dalam mengelola risiko finansial yang sering kali menjadi tantangan dalam usaha ban vulkanisir.

Akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan akses ban vulkanisir terhadap pendanaan eksternal. Laporan keuangan yang terstruktur dan akurat dapat menjadi syarat penting untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan atau

²⁸ Siti Nur Azizah, *Akuntansi Dan Pembukuan Untuk Perban vulkanisiran Modern* (Nusantara Press, 2022), p. hal, 79.

²⁹ Handayani, *Manajemen Keuangan Untuk Ban vulkanisir Dan Pengusaha Mikro*, p. hal, 47.

program bantuan dari pemerintah. Melalui laporan keuangan yang memadai, ban vulkanisir dapat menunjukkan kondisi usaha mereka kepada pihak ketiga secara objektif, sehingga meningkatkan kepercayaan dan potensi mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dalam usaha ban vulkanisir, oleh karena itu, tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan tetapi juga menjadi alat yang penting untuk stabilitas dan keberlanjutan usaha perban vulkanisiran dalam jangka panjang.³⁰

c) Indikator Penerapan Akuntansi

Dalam penelitian ini, penerapan akuntansi diukur melalui indikator:

1. Pencatatan akuntansi

Mencatat pendapatan dan pengeluaran adalah langkah yang tepat untuk memantau serta mengontrol keuangan. Catatan akuntansi bukan bertujuan untuk mempersulit, melainkan berfungsi sebagai panduan dan dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pencatatan, pengeluaran dapat dijelaskan serta dirinci berdasarkan jenis barang dan harganya, sehingga memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan tersendiri.

Ban vulkanisir dapat melakukan pencatatan dengan mendokumentasikan seluruh jenis produk yang dihasilkan serta jumlah pendapatan dari penjualan produk tersebut. Selain itu, penting bagi ban vulkanisir untuk mencatat setiap pengeluaran yang berkaitan melalui aktivitas berban vulkanisir, seperti pengeluaran untuk penanaman, pemupukan, penyiraman, pengumpulan hasil, dan lain-lain. Pencatatan ini membantu ban vulkanisir dalam mengetahui total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Selain itu, ban vulkanisir juga dapat mencatat jumlah produk yang

³⁰ Saputra, *Pengantar Akuntansi Perban vulkanisiran: Penerapan Praktis Untuk Usaha Ban vulkanisir*, p. hal, 63.

dipanen, produk yang terjual, serta stok yang masih tersisa. Tidak kalah penting, pencatatan hutang dan piutang juga perlu dilakukan untuk memastikan kondisi keuangan tetap terkendali.³¹

2. Pengelolaan keuangan

Keuangan adalah aspek yang sangat penting dan harus dikelola dengan baik. Jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara efektif, berbagai masalah dapat muncul, yang bahkan dapat menghambat operasional suatu perusahaan atau usaha. Dalam dunia bisnis, diperlukan suatu divisi khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, yang dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen sendiri merupakan perpaduan antara ilmu dan seni yang mencakup serangkaian proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, serta pengendalian terhadap pemanfaatan sumber daya organisasi yang tersedia, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.³² Keuangan adalah perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengelola uang, baik yang dimiliki oleh individu, badan usaha, maupun pemerintah.³³

Pengelolaan keuangan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dana, pendanaan, serta pengelolaan aset untuk mencapai berbagai tujuan strategis. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya. Selain itu, efisiensi dalam penggunaan dan pengalokasian dana berperan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.³⁴ Manajemen keuangan adalah

³¹ Anisa Rahman, 'Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Ban vulkanisir Sayur Dalam Mengelola Keuangan', 2023, p. hal, 30-31.

³² Okky Dwi Berliantonnis dan Puji Wibowo, "Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga," *Akuntansiku* 1, no. 3 (2022).

³³ Rahman, 'Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Ban vulkanisir Sayur Dalam Mengelola Keuangan', p. hal, 27.

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal, 5.

urutan operasi yang berhubungan dengan mendapatkan uang tunai, pendanaan, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara keseluruhan dalam bisnis atau usaha.

3. Pelaporan keuangan

Pelaporan keuangan bagi ban vulkanisir bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan terstruktur mengenai kondisi finansial usaha ban vulkanisir, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif. Dengan adanya pelaporan keuangan, ban vulkanisir dapat memantau pemasukan dan pengeluaran, mengetahui profitabilitas usaha, dan melihat sejauh mana biaya operasional, seperti biaya produksi dan tenaga kerja, mempengaruhi keuntungan. Hal ini membantu ban vulkanisir dalam membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Pelaporan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan ban vulkanisir untuk menilai kinerja finansial dari musim ke musim. Misalnya, ban vulkanisir dapat membandingkan hasil tahun ini dengan tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan pendapatan. Laporan ini juga menjadi penting ketika ban vulkanisir ingin mendapatkan akses ke pendanaan atau pinjaman dari lembaga keuangan, karena pelaporan yang baik meningkatkan transparansi dan memberikan bukti konkret tentang kemampuan usaha ban vulkanisir dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko finansial.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَوَّاهَا أَوْ

صَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
تَسْمِعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى آخِلَةٍ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah :282)³⁵

Ayat ini disebutkan kewajiban umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas. Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil sehingga perlu para saksi. Oleh karenanya tekanan dari akuntansi bukan pengambilan keputusan tetapi pertanggung

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

jawaban. Disiplin ilmu akuntansi yang sudah melanglang buana kembali ke awal atau kembali ke aslinya pertanggung jawaban. Dan ternyata sesuai dengan konsep Islam.

Penyusunan laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditujukan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM berfungsi sebagai pedoman bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan mereka. SAK EMKM mengenai penyajian laporan keuangan telah menetapkan prinsip dasar laporan keuangan yang ditujukan secara umum untuk entitas UMKM. Pernyataan ini mengatur ketentuan penyajian laporan keuangan, tata letak laporan keuangan, serta persyaratan minimal untuk isi laporan keuangan. Isi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM hanya mencakup :

- 1) Laporan Posisi Keuangan;
- 2) Laporan Laba Rugi;
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah salah satu jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai lembaga yang menyusun standar akuntansi yang diterima di Indonesia. Efektif mulai tanggal 1 Januari 2018, DSAK IAI telah mengesahkan SAK EMKM. Tujuan dari penyusunan SAK EMKM adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan khusus untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang beroperasi di berbagai sektor. Selain itu, SAK EMKM dirancang dengan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK

lainnya, karena pengaturan transaksi umum yang dilakukan oleh UKM, serta pengukurannya didasarkan pada biaya historis, di mana UKM hanya mencatat aset dan kewajiban berdasarkan harga perolehan atau harga belinya.³⁶

b. Posisi Keuangan SAK EMKM

Informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas terdiri dari tiga komponen, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas pada waktu tertentu, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas akibat peristiwa yang telah berlalu dan diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi di masa depan. Potensi ekonomi masa depan suatu aset yang mencakup kemampuan untuk berkontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas yang diterima oleh entitas. Arus kas tersebut dapat berasal dari penggunaan atau penjualan aset. Beberapa aset dapat dilihat secara fisik, sedangkan beberapa lainnya bersifat tidak berwujud. Meski demikian, bentuk fisik aset tidaklah penting untuk menentukan keberadaannya.

2) Liabilitas

Liabilitas merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh entitas pada saat ini, yang muncul akibat kejadian di masa lalu, dan pelunasannya akan menyebabkan pengeluaran dari sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Ciri utama dari kewajiban adalah bahwa entitas memiliki tanggung jawab sekarang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban ini bisa berupa kewajiban yang bersifat hukum atau kewajiban yang bersifat konstruktif. Kewajiban hukum bersifat mengikat berdasarkan hukum sebagai akibat dari kontrak yang sah atau aturan yang ada.

Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang muncul dari tindakan entitas

³⁶ Marry Setiady, "Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Di Pusat Grosir Surabaya". (2011). h. 79.

ketika:

- a) melalui praktik yang telah dilakukan sebelumnya , kebijakan yang telah diumumkan, atau pernyataan yang cukup spesifik saat ini , entitas memberikan sinyal kepada pihak lain bahwa mereka akan mengambil tanggung jawab tertentu
- b) hal ini menghasilkan harapan yang kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas tersebut akan memenuhi tanggung jawab itu. Pemenuhan kewajiban sekarang biasanya mencakup pembayaran uang tunai, penyerahan aset selain uang tunai, penyediaan jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban yang lain. Kewajiban juga bisa dilunasi dengan cara lain, seperti dengan mendapat jaminan atau penghapusan hak dari kreditur.³⁷

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya. Klaim ekuitas merupakan klaim atas hak residual terhadap aset entitas setelah seluruh kewajibannya dipotong. Klaim ekuitas adalah klaim yang tidak memenuhi definisi kewajiban.

c. Kinerja Keuangan SAK EMKM

Data mengenai kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi tentang pendapatan dan biaya selama periode laporan, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penghasilan (Income)

Penghasilan mengacu pada peningkatan manfaat ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus kas yang masuk, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemodal . Penghasilan mencakup pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains).

- a) Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas rutin entitas, dan

³⁷ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2016. h.4

dapat dikenal dengan berbagai istilah, seperti : penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

- b) Keuntungan menunjukkan akun lain yang masuk dalam definisi penghasilan tetapi tidak termasuk dalam kategori pendapatan, seperti : keuntungan dari penjualan aset.³⁸

2) Beban (Expenses)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus kas yang keluar, penurunan aset, atau peningkatan kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada pemodal. Beban meliputi biaya yang muncul dari aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- a) Biaya yang muncul dalam menjalankan aktivitas entitas yang rutin meliputi antara lain, biaya pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.
- b) Kerugian menunjukkan akun lain yang memenuhi definisi beban tetapi tidak termasuk dalam kategori biaya yang muncul dari aktivitas entitas yang normal, seperti : kerugian dari penjualan aset.

d. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan unsur laporan keuangan adalah langkah untuk membuat akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Ekonomi Masa Depan

Manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut dipastikan akan mengalir masuk atau keluar dari entitas. Kriteria untuk pengakuan merujuk pada saat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berhubungan dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Evaluasi derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan berdasarkan bukti yang relevan dengan kondisi yang ada pada akhir periode

³⁸ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2016. h.7

pelaporan saat laporan keuangan disusun. Penilaian tersebut dilakukan secara individu untuk akun-akun yang signifikan dan secara kelompok bagi akun-akun yang tidak signifikan.³⁹

2) Keandalan Pengukuran

Akun tersebut harus memiliki biaya yang dapat diukur secara akurat. Kriteria pengakuan untuk suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diestimasi secara tepat. Dalam banyak situasi, biaya suatu akun dapat diukur dengan tepat. Namun, dalam beberapa kondisi, biaya tersebut perlu diestimasi. Apabila pengukuran yang layak tidak dapat dilakukan, maka akun itu tidak akan diakui dan tidak akan ditampilkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

e. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengukuran adalah proses penentuan nilai uang untuk mengakui aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran elemen laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis sebuah aset adalah sebesar jumlah kas atau setara dengan kemampuan kas yang mampu memperoleh aset tersebut pada saat perolehannya. Biaya historis sebuah liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara dengan kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan harus tersedia untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang normal.

f. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Penyajian yang akurat dari laporan keuangan memerlukan entitas untuk memberikan informasi demi mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Relevan. Artinya, informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi akurat. Artinya, informasi disajikan dengan benar sesuai dengan yang seharusnya dan bebas dari kesalahan signifikan serta keberpihakan.
- 3) Keterbandingan. Artinya, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat

³⁹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2016. h.9

dibandingkan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi tren terkait posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan dengan entitas lain untuk menilai posisi serta kinerja keuangan.

- 4) Keterpahaman. Artinya, informasi yang disajikan harus dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna. Diharapkan pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dan keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Akuntansi

Akuntansi dalam konteks manajerial dan operasional menjelaskan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang terstruktur untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melaporkan transaksi keuangan guna menghasilkan data yang relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam perspektif ini, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam evaluasi kinerja, perencanaan bisnis, dan pengelolaan risiko. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang andal dan berguna bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan otoritas pajak, guna mendukung keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, akuntansi memberikan manfaat nyata berupa transparansi finansial, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan efisiensi dan akuntabilitas organisasi. Dengan penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar, suatu entitas bisnis dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengontrol pengeluaran, serta memperkuat kepercayaan publik dalam jangka panjang.

2. Penerapan Akuntansi

⁴⁰ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2016. h.14

Penerapan akuntansi dalam konteks usaha ban vulkanisir menggambarkan bahwa penerapan akuntansi merupakan proses sistematis yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dalam usaha ban vulkanisir, akuntansi berperan penting dalam mencatat biaya bahan baku seperti karet, tenaga kerja teknis, perawatan alat, serta pemasukan dari jasa vulkanisir ban. Penerapan akuntansi bertujuan menciptakan transparansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memungkinkan pemilik usaha menyusun anggaran dan menganalisis tingkat keuntungan. Selain itu, penerapan ini juga membantu dalam pengelolaan risiko dan perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Indikator penerapan akuntansi dalam penelitian ini meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan informasi akuntansi dalam perencanaan dan evaluasi usaha. Dengan sistem akuntansi yang tepat, usaha ban vulkanisir dapat dikelola secara lebih efisien dan profesional.

3. SAK EMKM

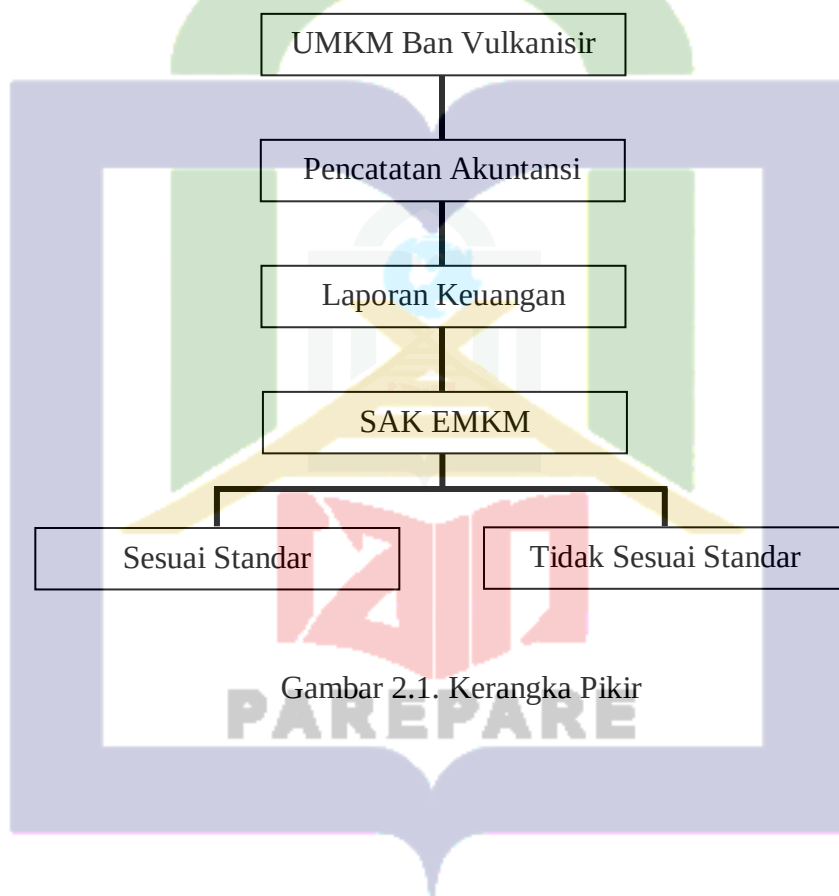
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai solusi yang memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka. Dengan pendekatan yang lebih sederhana namun tetap informatif, SAK EMKM memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis kecil dan menengah. Standar ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis pencatatan, tetapi juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh

UMKM, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur atau rencana dasar yang menguraikan pokok-pokok ide atau konsep yang akan diteliti dalam penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM. Kerangka pikir ini berfungsi sebagai panduan dan landasan untuk menyusun skripsi secara sistematis dan membantu menjelaskan mengapa topik ini penting untuk dibahas dan diteliti secara mendalam.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan keterlibatan langsung di lokasi objek penelitian, diikuti dengan pengumpulan data berdasarkan temuan empiris yang diperoleh di lapangan, sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa penelitian ini merujuk pada perspektif masyarakat lokal terkait implementasi penerapan pencatatan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha ban vulkanisir di Tasya Ban di Kota Parepare. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis objek penelitian untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pandangan serta perspektif masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat peneliti melakukan penelitiannya yakni di JL. Wisata Raya Kota Parepare dengan melihat Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM yang terjadi akibat beberapa faktor yang ada di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini terletak pada bagaimana Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM di kota Parepare mengenai Implementasi Pencatatan yang terjadi di usaha tersebut dan juga memfokuskan terkait Akuntansi Berbasis SAK EMKM bagaimana perspektif pengusaha dalam Pencatatan Akuntansi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti data berupa kata-kata atau narasi, bukan angka. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dapat diperoleh apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut ialah pemilik usaha dan karyawan.

Data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung, berasal dari sumber aslinya yang belum pernah dianalisis oleh pihak lain.⁴² Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli pertama, tanpa melalui interpretasi pihak lain. Data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, yaitu Pengelola Keuangan, Pemilik Usaha, dan Karyawan yang berasal dari pemilik usaha di Kota Parepare.

⁴¹ Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan," *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.

⁴² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Data sekunder dalam penelitian wawancara merujuk pada informasi yang sudah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh peneliti yang kemudian digunakan kembali dalam penelitian baru, data ini diperoleh langsung melalui wawancara atau pengumpulan data lapangan tetapi melalui analisis sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal dan artikel-artikel ilmiah yang membahas mengenai Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk mengakuisisi data yang diperlukan. Tanpa pemahaman memadai tentang teknik tersebut, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi melibatkan manifestasi perilaku yang teramati serta adanya tujuan yang hendak dicapai. Perilaku yang teramati dapat mencakup aspek-aspek yang dapat diamati secara visual, auditori, kuantitatif, atau terukur. Tujuan utama observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, serta interpretasi kejadian dari sudut pandang individu yang terlibat.⁴³ Metode ini diterapkan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

⁴³ Ratih Kusumawati and others, 'Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian, Pencarian Kepustakaan Berbasis Internet Dan Penguasaan Manajemen Kepustakaan', Manggali, 2.1 (2022), 47.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian.⁴⁴ Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai suatu interaksi atau proses komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, seperti Sunarti selaku pengelola keuangan, Mas Nanang selaku pemilik usaha, Ilham dan Pak Aco selaku karyawan. dimana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai objek penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh responden. Dalam hal ini, dokumen berperan sebagai sumber data utama, karena dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang relevan dengan topik dan masalah yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merujuk pada konsistensi antara informasi yang diperoleh peneliti dengan kondisi empiris yang sesungguhnya di lapangan. Tahap ini dimanfaatkan untuk menyangkal argumen yang menyatakan bahwa hasil akhir data tidak bersifat ilmiah. Oleh karena itu, pelaksanaan uji keabsahan diperlukan untuk memverifikasi apakah penelitian tersebut menghasilkan temuan yang andal

⁴⁴ Aan Juhana Senjaya, 'Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)', Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.2 (2019), 125–46.

dan dapat dipercaya. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Namun, pada kesempatan ini, yang akan diterapkan adalah uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data dalam konteks hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, serta penerapan triangulasi.⁴⁵ Triangulasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan integrasi berbagai sumber informasi yang tersedia. Dengan demikian, apabila peneliti melaksanakan pengumpulan data berdasarkan pendekatan triangulasi, hal tersebut secara simultan berfungsi sebagai mekanisme untuk menguji kredibilitas data.⁴⁶

Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan atau verifikasi ulang tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Memverifikasi konsistensi antara data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan kondisi data dan pandangan individu dengan opini pihak lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

⁴⁵ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 105.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 327.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisis data melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian, seperti kategorisasi data, pengorganisasian data, manipulasi data dan penjumlahan data.

Dalam penelitian ini, diterapkan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk merangkum data dalam format yang mudah dipahami dan ditafsirkan.⁴⁷ Hal ini memungkinkan hubungan antara masalah penelitian untuk dipelajari dan di uji.

2. Teknik Pengelohan Data

- a. Editing merupakan proses verifikasi ulang terhadap catatan-catatan dan berkas-berkas informasi yang dikumpulkan oleh pengumpul data.
- b. Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data primer dan sekunder dengan pemilahan data, pembentukan tema-tema, pengkategorian, pemfokusan data, penghapusan elemem yang tidak relevan, penyusunan data secara sistematis setelah itu dilakukan pemeriksaan ulang dan pengelompokan data sesuai dengan masalah penelitian. Setelah reduksi, data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh gambaran utuh tentang masalah penelitian.
- c. Penyajian data, metode analisis ini menggunakan narasi untuk menyampaikan data. dimana hasil analisis ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

⁴⁷ Senjaya, "Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)." Metodologi penelitian, (2019). h.12

- d. Penarikan Kesimpulan, meskipun penarikan kesimpulan belum permanen, tambahan dan pengurangan masih dapat terjadi. Pada tahap ini, kesimpulan telah dibuat yang sesuai dengan fakta bahwa data yang dikumpulkan di lapangan benar dan akurat. Untuk menghindari bias, data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara disajikan dengan bahasa yang tegas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Ban Vulkanisir dan Pencatatan Berbasis SAK EMKM dalam Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Standar.

Penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir menunjukkan variasi berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha terhadap standar akuntansi. Mayoritas pelaku usaha, seperti Sunarti dan Ilham, masih menggunakan pencatatan manual sederhana dengan fokus pada kas masuk dan keluar, tanpa menyusun laporan keuangan secara formal. Sementara itu, pelaku seperti Mas Nanang dan Pak Aco telah mulai menerapkan pencatatan yang lebih sistematis, termasuk penggunaan aplikasi spreadsheet dan pengelompokan transaksi berdasarkan elemen laporan keuangan. Meski pemahaman secara formal terhadap SAK EMKM masih terbatas, pelaku usaha cenderung setuju dengan prinsip dasarnya seperti pencatatan berdasarkan biaya historis, keterbandingan laporan, serta pentingnya pengelompokan aset dan beban. Namun, secara umum, belum seluruh pelaku usaha memahami istilah teknis atau menyusun laporan sesuai format SAK EMKM, meskipun praktik mereka mulai mendekati standar tersebut secara fungsional. Wawancara ini terkait dengan sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan, apakah manual atau digital. Wawancara yang dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Selama ini kami menggunakan sistem pencatatan manual. Semua transaksi harian dicatat oleh staf di buku tulis, baik pemasukan maupun pengeluaran. Kami belum menggunakan sistem digital karena keterbatasan perangkat dan keterampilan teknologi.”⁴⁸

Mas Nanang menjelaskan bahwa seluruh aktivitas pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Belum ada integrasi sistem

⁴⁸ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

digital karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi.

Wawancara selanjutnya bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pencatatan keuangan yang saya lakukan masih bersifat manual. Setiap transaksi dicatat dalam buku besar secara harian, baik pemasukan maupun pengeluaran. Kami belum menggunakan sistem digital karena keterbatasan perangkat dan keterampilan.”⁴⁹

Sunarti sebagai pengelola keuangan menegaskan bahwa pencatatan dilakukan dengan metode manual, yaitu menggunakan buku besar. Ia menyebut keterbatasan alat dan kemampuan sebagai alasan utama belum beralih ke sistem digital.

Berdasarkan hasil wawancara, baik Mas Nanang maupun Bu Sunarti menyatakan bahwa pencatatan keuangan di usaha mereka sepenuhnya masih bersifat manual. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan perangkat teknologi dan keterampilan SDM dalam mengoperasikan sistem digital.

Wawancara selanjutnya terkait yang bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi keuangan pada usaha ini. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang, Pak aco dan Ilham selaku pemilik usaha dan karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Bu Sunarti yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan harian, sementara saya sebagai pemilik mengawasi dan membuat keputusan berdasarkan catatan tersebut. Kami berdua tidak memiliki latar belakang akuntansi formal, tapi belajar secara otodidak dari pengalaman dan pelatihan UMKM.”⁵⁰

Mas Nanang, Pak Aco dan Ilham menjelaskan bahwa tanggung jawab pencatatan keuangan berada di tangan Bu Sunarti, sementara dirinya lebih ke fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Keduanya tidak memiliki pendidikan formal akuntansi, namun menambah pengetahuan melalui pengalaman dan pelatihan.

⁴⁹ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵⁰ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

Wawancara selanjutnya bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Saya yang bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi keuangan harian, dengan koordinasi dan pengawasan dari Mas Nanang sebagai pemilik. Latar belakang saya bukan dari bidang akuntansi, tetapi saya belajar secara otodidak dari pengalaman bekerja di usaha ini.”⁵¹

Sunarti menegaskan bahwa ia adalah pihak yang mencatat transaksi keuangan secara langsung. Ia tidak memiliki latar belakang akademik di bidang akuntansi, tetapi kompetensinya berkembang melalui praktik langsung dalam usaha sehari-hari.

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan oleh Bu Sunarti, dengan pengawasan dari Mas Nanang. Keduanya tidak memiliki latar belakang formal di bidang akuntansi, namun mampu menjalankan fungsi keuangan dasar melalui pembelajaran otodidak dan pengalaman lapangan.

Wawancara selanjutnya terkait pencatatan yang dilakukan mencakup elemen dasar seperti aset, utang, modal, pendapatan, dan beban. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Saat ini pencatatan kami masih fokus pada pendapatan dari jasa vulkanisir dan beban operasional seperti pembelian bahan, listrik, dan gaji karyawan. Untuk aset tetap seperti mesin vulkanisir dan utang usaha belum kami klasifikasikan secara detail dalam laporan keuangan formal.”⁵²

Mas Nanang menyebut bahwa pencatatan masih bersifat sederhana dan lebih fokus pada kas masuk (pendapatan) dan pengeluaran rutin (beban). Elemen penting seperti aset dan utang belum dicatat secara sistematis atau dalam format laporan keuangan yang standar.

Wawancara selanjutnya bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁵¹ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵² Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

“Sebagian besar elemen sudah kami catat, khususnya pendapatan dari jasa vulkanisir dan beban seperti pembelian bahan, listrik, dan gaji pegawai. Namun, untuk aset tetap dan utang usaha belum kami klasifikasikan secara detail seperti dalam laporan keuangan formal.”⁵³

Sunarti menyatakan bahwa pencatatan fokus pada pendapatan dan beban harian. Meskipun elemen-elemen dasar seperti aset dan utang dikenal, namun belum masuk dalam struktur laporan yang rapi atau formal.

Wawancara selanjutnya bersama Pak Aco selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Yang rutin dicatat uang masuk dari pelanggan sama pengeluaran buat beli bahan atau bayar gaji. Kalau aset sama utang kayaknya belum lengkap.”⁵⁴

Berdasarkan keterangan dari karyawan Pak Aco dan Ilham sejalan bahwa pencatatan keuangan usaha ini masih terbatas pada arus kas harian, yaitu pendapatan dan beban. Elemen lain yang penting dalam sistem akuntansi seperti aset tetap, modal, dan utang belum dicatat secara memadai atau sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum menyentuh seluruh aspek dasar laporan keuangan, serta masih bersifat sederhana dan manual.

Pencatatan keuangan usaha ini masih berada pada tahap dasar, dengan fokus utama pada arus kas harian, yaitu pendapatan dan beban operasional. Sementara itu, elemen penting lainnya seperti aset tetap, utang, dan modal belum tercatat secara lengkap dan sistematis. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan belum memenuhi standar laporan keuangan formal, masih sederhana, manual, dan belum mencakup seluruh komponen akuntansi yang esensial.

Wawancara selanjutnya terkait pernah mendengar tentang SAK EMKM. Wawancara dilakukan bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁵³ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵⁴ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

“Saya pernah mendengar tentang SAK EMKM dari pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi bersama Mas Nanang. Namun, kami belum memahami secara rinci isi dan cara penerapannya dalam laporan keuangan usaha kecil.”⁵⁵

Sunarti menyatakan bahwa ia dan Mas Nanang telah mendapat informasi mengenai SAK EMKM melalui pelatihan dari Dinas Koperasi. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada tataran umum dan belum sampai pada penerapan praktis.

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pernah denger dari Bu Sunarti pas rapat, katanya itu aturan buat laporan keuangan UMKM. Tapi nggak ngerti detailnya.”⁵⁶

Ilham, sebagai karyawan, mengetahui istilah SAK EMKM secara tidak langsung melalui penjelasan dari atasan. Namun, pemahamannya masih sangat minim dan belum menyentuh aspek teknis atau praktis.

Pernyataan Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa mereka pernah mendengar tentang SAK EMKM melalui pelatihan Dinas Koperasi, tetapi belum memahami cara penerapannya secara teknis. Karyawan seperti Ilham hanya mengetahui istilah tersebut secara sekilas, tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM di tingkat usaha ini masih sangat terbatas.

Wawancara selanjutnya terkait prinsip dasar SAK EMKM, seperti biaya historis, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan. Wawancara dilakukan bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa::

“Saya memahami secara umum bahwa biaya historis berarti mencatat sesuai harga beli, dan relevansi laporan penting agar keputusan usaha lebih tepat. Namun, untuk keterbandingan dan penyajian laporan yang

⁵⁵ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵⁶ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

sesuai standar, kami belum terbiasa mengaturnya dengan struktur khusus.”⁵⁷

Sunarti mengungkapkan pemahaman umum terhadap prinsip biaya historis dan relevansi, tetapi belum menerapkan prinsip keterbandingan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman prinsip SAK EMKM masih bersifat teoritis.

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku karyawan keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Nggak terlalu paham istilahnya. Tapi kalau maksudnya catat harga sesuai waktu beli, terus data dibandingin tiap bulan, ya ngerti begitu.”⁵⁸

Ilham memahami konsep dasar biaya historis dan perbandingan data bulanan secara intuitif, meski tidak memahami istilah teknis akuntansi. Ini mencerminkan pemahaman praktis yang masih sangat terbatas.

Pernyataan Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, yang memahami prinsip dasar SAK EMKM seperti biaya historis dan relevansi, namun belum terbiasa menerapkan prinsip keterbandingan secara formal. Di sisi lain, Ilham menunjukkan pemahaman terbatas secara intuitif, namun tidak menguasai terminologi dan struktur standar akuntansi. Secara umum, pemahaman terhadap prinsip SAK EMKM masih parsial dan belum terintegrasi dalam praktik laporan keuangan usaha.

Wawancara selanjutnya terkait menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Wawancara dilakukan bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kami belum menyusun laporan neraca dan laba rugi secara formal. Yang saya buat adalah rekap kas bulanan dan total pengeluaran serta pemasukan untuk kebutuhan internal.”⁵⁹

⁵⁷ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵⁸ Informan, Karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁵⁹ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni

Sunarti menegaskan bahwa pencatatan masih terbatas pada kas bulanan dan belum menjangkau penyusunan laporan keuangan formal seperti neraca atau laba rugi. Hal ini menggambarkan keterbatasan struktur dan format laporan keuangan di usaha ini.

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku Karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi belum pernah bikin. Tapi pernah lihat Bu Sunarti buat rekap bulanan, semacam laporan keuntungan dan pengeluaran.”⁶⁰
Ilham menyampaikan bahwa laporan keuangan yang ada hanyalah bentuk sederhana berupa rekap bulanan, bukan laporan resmi atau formal. Ini memperkuat pernyataan Sunarti.

Pernyataan Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa usaha belum menyusun laporan neraca dan laba rugi secara formal. Yang tersedia hanyalah rekap kas bulanan untuk keperluan internal. Hal ini juga diamini oleh Ilham, yang melihat laporan sederhana tersebut disusun secara rutin, namun tidak memenuhi struktur laporan keuangan yang standar.

Wawancara selanjutnya terkait laporan tersebut sudah disusun secara berkala dan digunakan dalam pengambilan keputusan usaha sehari-hari. Wawancara dilakukan bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Ya, saya susun secara berkala setiap akhir bulan. Catatan itu kami gunakan untuk menentukan pembelian bahan, menghitung keuntungan, serta mengukur kemampuan membayar gaji dan tagihan lainnya.”⁶¹
Sunarti menyampaikan bahwa meskipun laporan keuangan masih sederhana, namun tetap disusun rutin setiap bulan dan digunakan secara langsung untuk pengambilan keputusan operasional.

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku Karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁶⁰ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶¹ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni

“Iya, laporan bulanannya dipakai buat ngitung hasil usaha. Dari situ ditentukan ada pembelian alat baru atau cukup buat bayar gaji.”⁶²

Ilham membenarkan bahwa laporan keuangan yang ada dijadikan acuan untuk keputusan usaha, seperti pembelian atau pembayaran gaji. Ini menunjukkan peran penting laporan sederhana tersebut dalam operasional harian.

Pernyataan Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa meskipun laporan yang disusun belum formal, namun dibuat secara berkala dan sudah digunakan dalam pengambilan keputusan usaha seperti pembelian bahan, penggajian, dan strategi bulanan. Hal ini juga diperkuat oleh Ilham, yang menyatakan laporan sederhana tersebut berfungsi sebagai dasar keputusan operasional usaha.

Wawancara selanjutnya terkait perbedaan antara pencatatan akuntansi sebelum dan sesudah mengenal SAK EMKM. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Ada perbedaan dari segi kesadaran dalam mencatat dan mengelompokkan transaksi. Setelah mengetahui SAK EMKM, kami mulai membedakan antara biaya operasional dan pengeluaran lainnya, meskipun belum menerapkannya secara penuh dalam format laporan yang sesuai standar.”⁶³

Pernyataan Mas Nanang sejalan dengan sunarti menunjukkan bahwa setelah mengenal SAK EMKM, ia dan timnya mulai lebih sadar dalam klasifikasi transaksi, walau belum mengubah struktur laporan secara signifikan.

Wawancara selanjutnya bersama Pak Aco selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Ada sih, lebih rapi dikit pencatatannya, walaupun belum lengkap. Paling nggak sekarang nggak asal-asalan lagi.”⁶⁴

⁶² Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶³ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶⁴ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

Pak Aco mengamati adanya peningkatan dalam keteraturan pencatatan, meskipun belum menyentuh aspek formal. Perubahan ini lebih bersifat kebiasaan kerja daripada sistem akuntansi utuh.

Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti bahwa setelah mengenal SAK EMKM, pencatatan menjadi lebih tertata dan terkelompok, meskipun belum diadopsi secara menyeluruh ke dalam format laporan standar. Pak Aco sebagai karyawan juga mengamati adanya perbaikan dalam praktik pencatatan harian yang kini lebih rapi dan tidak sembarangan, meski belum sistematis.

2. Dampak Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Ban Vulkanisir.

Penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha ban vulkanisir. Melalui pemahaman dan penerapan standar ini, pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis, rapi, dan mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi relevan, dapat dipercaya, serta memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis, seperti pengaturan harga, pembelian aset, dan pengendalian biaya. Selain itu, laporan yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti perbankan atau investor. Hal ini mendorong keberlanjutan usaha, karena usaha mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan informasi keuangan yang lebih profesional dan terstruktur. Mengawali wawancara selanjutnya terkait laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan setelah mengadopsi SAK EMKM. Wawancara dilakukan bersama sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Saya percaya laporan akan lebih mudah dipahami jika mengikuti SAK EMKM, hanya karena belum mengadopsi secara penuh, manfaatnya belum saya rasakan langsung. Tapi ke depannya ingin mulai menerapkannya karena terlihat lebih rapi dan logis.”⁶⁵

Sunarti menunjukkan kesadaran bahwa penggunaan SAK EMKM berpotensi memperjelas laporan, tetapi saat ini baru dalam tahap perencanaan penerapan sesuai dengan pernyataan Mas Nanang menjelaskan dengan SAK EMKM berpotensi memperjelas laporan.

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Lumayan lebih enak dilihat. Pendapatan dan pengeluaran dibedakan, jadi tahu duit usaha ke mana aja.”⁶⁶

Ilham merasakan secara praktis bahwa pemisahan transaksi membuat laporan lebih mudah dimengerti oleh pihak internal, meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa penerapan SAK EMKM berpotensi meningkatkan kejelasan dan keterbacaan laporan keuangan, namun implementasinya masih parsial. Ilham, sebagai pelaksana lapangan, mengamati bahwa laporan yang mulai dipisahkan antara pendapatan dan pengeluaran membantu memahami arah alur keuangan usaha secara lebih jelas.

Wawancara selanjutnya terkait laporan keuangan tersebut memberikan gambaran posisi keuangan yang akurat untuk usaha. Wawancara dilakukan bersama sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Laporan kas harian dan bulanan yang saya buat cukup membantu mengetahui posisi keuangan usaha, meskipun belum seakurat laporan keuangan resmi. Untuk usaha kecil seperti kami, pencatatan tersebut sudah menjadi dasar pengambilan keputusan sederhana.”⁶⁷

⁶⁵ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶⁶ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶⁷ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

Sunarti menyampaikan bahwa meski laporan belum formal, pencatatan kas bulanan memberi gambaran cukup akurat untuk skala UMKM.

Pak Aco selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Bisa sih, karena setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat. Jadi tahu kapan ramai, kapan sepi.”⁶⁸

Pak Aco melihat bahwa laporan harian dan bulanan membantu memahami ritme usaha (ramai atau sepi), yang secara tidak langsung menggambarkan kondisi keuangan.

Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa meskipun laporan keuangan belum disusun secara formal, rekapitulasi kas yang dilakukan cukup menggambarkan kondisi keuangan usaha secara praktis dan fungsional. Hal ini diperkuat oleh Pak Aco, yang menilai bahwa pencatatan yang dilakukan sudah membantu melihat pola pendapatan dan pengeluaran, sekaligus memperkirakan posisi usaha secara umum.

Wawancara selanjutnya terkait laporan keuangan berperan dalam perencanaan atau pengambilan keputusan usaha Anda, misalnya untuk investasi, pengeluaran, atau penetapan harga. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Pencatatan keuangan sangat membantu menentukan jumlah pembelian bahan, kapan perlu menunda pengeluaran, dan menentukan harga layanan agar tetap mendapat keuntungan. Dari catatan ini kami juga bisa merencanakan investasi alat baru.”⁶⁹

Mas Nanang dan Sunarti menyampaikan bahwa meskipun pencatatan belum formal, laporan yang disusun sudah menjadi dasar utama dalam perencanaan strategis usaha, termasuk investasi dan pengendalian biaya.

Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁶⁸ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁶⁹ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

“Iya, kalau dapat untung lebih, pemilik bisa putuskan beli mesin tambahan. Itu dilihat dari laporan yang ada.”⁷⁰

Ilham mengamati bahwa laporan keuangan digunakan untuk menentukan arah investasi, seperti pembelian mesin tambahan, menunjukkan bahwa laporan keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan nyata.

Mas Nanang sejalan dengan penjelasan Sunarti, bahwa laporan keuangan, walaupun sederhana, sudah memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan usaha, mulai dari pembelian bahan, pengaturan harga, hingga perencanaan investasi. Ilham mendukung pernyataan tersebut dengan mengamati bahwa laporan keuangan digunakan secara aktif untuk memutuskan pembelian alat dan pengeluaran strategis lainnya.

Wawancara selanjutnya terkait menggunakan laporan tersebut saat mengajukan pinjaman ke bank, lembaga keuangan, atau investor. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Kami belum pernah mengajukan pinjaman ke bank, tapi kami menyadari bahwa laporan keuangan yang rapi akan dibutuhkan jika suatu saat ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Karena itu kami mulai menyusun pencatatan lebih teratur.”⁷¹

Mas nanang dan Sunarti menyatakan bahwa Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan rapi meskipun belum pernah mengakses pinjaman

Wawancara selanjutnya bersama Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Setahu saya belum pernah ngajuin pinjaman. Tapi kalau mau pinjam pasti butuh laporan keuangan yang rapi.”⁷²

Ilham dan Pak Aco Pemahaman bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk akses pinjaman meskipun belum dilakukan.

Mas Nanang selaku pemilik usaha maupun Sunarti selaku pengelola keuangan menunjukkan kesadaran yang sama akan pentingnya laporan keuangan yang rapi

⁷⁰ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁷¹ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁷² Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

meskipun mereka belum pernah mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mulai menyusun pencatatan keuangan secara lebih teratur sebagai langkah antisipatif.

Ilham dan Pak Aco sebagai karyawan juga memahami bahwa laporan keuangan merupakan syarat penting jika suatu saat usaha ingin mengajukan pembiayaan eksternal. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses keuangan strategis, mereka menunjukkan pemahaman dasar bahwa pencatatan yang baik dibutuhkan untuk akses ke sumber dana luar. menyatakan bahwa laporan keuangan yang tertata merupakan prasyarat penting dalam mengakses pembiayaan, walaupun usaha belum pernah melakukannya secara langsung.

Wawancara selanjutnya terkait laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM membantu dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Meskipun belum menggunakan SAK EMKM secara penuh, kami yakin jika diterapkan dengan baik akan sangat membantu menjaga stabilitas usaha. Pencatatan yang baik bisa menjadi dasar untuk ekspansi atauantisipasi saat terjadi penurunan pendapatan.”⁷³

Mas Nanang dan Sunarti memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya SAK EMKM dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Keduanya menilai bahwa meskipun belum diterapkan sepenuhnya, sistem ini akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan strategis jika diimplementasikan dengan baik.

Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Bantu banget. Kalau nggak dicatat, nggak tahu usaha jalan atau nggak. Dengan catatan bisa dikontrol dan tahu kapan saatnya berkembang.”⁷⁴

Ilham dan Pak Aco sepakat bahwa pencatatan keuangan sangat membantu untuk mengontrol usaha. Mereka memahami pentingnya laporan keuangan sebagai

⁷³ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁷⁴ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

dasar pengawasan dan pengembangan usaha meskipun tidak secara spesifik menyebut SAK EMKM.

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terbukti mendukung stabilitas dan pertumbuhan usaha ban vulkanisir. Pemilik usaha menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang tertib membantunya mengelola arus kas, memantau tren pendapatan, dan merespons cepat saat terjadi fluktuasi usaha, termasuk merencanakan ekspansi saat kondisi memungkinkan. Pengelola keuangan turut meyakini bahwa pencatatan yang rapi, meskipun belum sepenuhnya mengadopsi SAK EMKM, sudah menjadi dasar untuk menghadapi risiko dan merancang pengembangan usaha. Dari perspektif karyawan, laporan keuangan memungkinkan pemantauan keberlangsungan usaha dan mengontrol pengeluaran. Dengan demikian, pencatatan keuangan yang sistematis berperan strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pengambilan keputusan jangka panjang usaha.

Wawancara selanjutnya terkait tantangan yang hadapi dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM di usaha ini. Wawancara dilakukan bersama Sunarti selaku pengelola keuangan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap istilah dan format laporan dalam SAK EMKM. Selain itu, karena saya mengurus operasional juga, sering kali pencatatan menjadi pekerjaan tambahan yang tidak sempat diselesaikan secara rutin.”⁷⁵

Mas Nanang dan Sunarti menghadapi tantangan yang sama dalam penerapan SAK EMKM, yaitu keterbatasan pemahaman terhadap istilah teknis dan format laporan. Beban operasional harian juga membuat pencatatan tidak dilakukan secara konsisten.

Pak Aco selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

⁷⁵ Informan, pengelola keuangan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

“Kadang pencatatan ketunda kalau lagi sibuk. Nggak semua pegawai ngerti cara catat yang benar, jadi sering tanya ke Bu Sunarti.”⁷⁶

Pak Aco dan Ilham mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi dan beban kerja lapangan menjadi kendala dalam pencatatan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pencatatan keuangan di kalangan staf.

Menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi tantangan utama dalam penerapan pencatatan berbasis SAK EMKM. Ia mengaku belum sepenuhnya memahami klasifikasi transaksi, sehingga sering kali bingung dalam menentukan kategori pengeluaran. Selain itu, beban kerja lapangan yang tinggi menyebabkan pencatatan keuangan kerap tertunda. Kondisi ini mencerminkan bahwa kurangnya pelatihan akuntansi dasar bagi staf operasional dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pencatatan keuangan yang sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan dukungan teknis agar proses.

Penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir menghadapi sejumlah tantangan, terutama dari aspek waktu, pemahaman teknis, dan keterbatasan sumber daya manusia. Pemilik usaha mengungkapkan bahwa kesibukan mengelola operasional harian menyebabkan keterlambatan pencatatan, sementara staf belum memahami prinsip akuntansi dengan baik, sehingga proses verifikasi harus dilakukan sendiri. Pengelola keuangan juga menyatakan bahwa minimnya pemahaman terhadap istilah serta format SAK EMKM, ditambah beban kerja ganda, membuat pencatatan tidak terselesaikan secara rutin. Karyawan pun mengaku sering bingung dalam mengklasifikasi pengeluaran dan pencatatan kerap tertunda karena aktivitas lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan teknis dan pembagian tugas yang proporsional agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan optimal pada level UMKM.

⁷⁶ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

Wawancara selanjutnya terkait saran kepada pemerintah, lembaga keuangan, atau akademisi agar penerapan SAK EMKM bisa lebih optimal di kalangan UMKM seperti usaha ban vulkanisir. Wawancara dilakukan bersama Mas Nanang selaku pemilik usaha di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya menyatakan:

“Kami berharap ada pelatihan langsung yang praktis dan mudah dipahami pelaku usaha kecil. Selain itu, akan sangat membantu jika disediakan contoh laporan dan aplikasi pencatatan sederhana yang sesuai SAK EMKM dan gratis untuk UMKM.”⁷⁷

Mas Nanang dan Sunarti sama-sama berharap adanya pelatihan praktis dan penyediaan contoh laporan serta aplikasi pencatatan sederhana. Mereka menilai dukungan teknis dan alat bantu dari pemerintah sangat diperlukan agar pelaku usaha kecil dapat menerapkan SAK EMKM secara optimal.

Ilham selaku karyawan di usaha ban vulkanisir. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kasih pelatihan yang gampang dimengerti, pakai bahasa sehari-hari. Terus kasih contoh langsung atau template laporan biar nggak bingung mulai dari mana.”⁷⁸

Ilham dan Pak Aco menyarankan agar pelatihan SAK EMKM disampaikan dengan bahasa sederhana, disertai contoh konkret dan pendampingan agar mudah dipahami. Pendekatan yang kontekstual dan langsung praktik dinilai lebih efektif bagi pelaku usaha kecil.

⁷⁷ Informan, pemilik usaha, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

⁷⁸ Informan, karyawan, di usaha ban vulkanisir, wawancara pada tanggal 27 juni 2025

B. Pembahasan

1. Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Ban Vulkanisir dan Pencatatan Berbasis SAK EMKM dalam Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Standar.

Penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir menunjukkan kondisi yang heterogen, dimana sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan manual sederhana yang fokus pada arus kas masuk dan keluar tanpa format laporan keuangan formal. Meskipun demikian, beberapa pelaku usaha seperti Mas Nanang telah mulai mengadopsi sistem hybrid dengan mengombinasikan pencatatan manual dan digital menggunakan aplikasi spreadsheet, serta mulai mengelompokkan transaksi berdasarkan elemen-elemen dasar akuntansi seperti aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam konteks pemahaman terhadap SAK EMKM, pelaku usaha menunjukkan tingkat pemahaman yang bervariasi, dimana pemilik usaha memiliki pemahaman yang relatif baik melalui pelatihan formal, sementara pengelola keuangan dan karyawan memiliki pemahaman terbatas yang diperoleh melalui diskusi internal. Meskipun pemahaman formal terhadap terminologi SAK EMKM masih terbatas, pelaku usaha telah mulai menerapkan prinsip-prinsip dasarnya seperti pencatatan berdasarkan biaya historis, relevansi informasi, dan keterbandingan laporan secara fungsional dalam praktik sehari-hari mereka, yang menunjukkan potensi besar untuk implementasi SAK EMKM yang lebih komprehensif dengan dukungan pendampingan dan pelatihan yang tepat.

- a. Sistem Pencatatan Keuangan pada Usaha Ban Vulkanisir

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir menunjukkan karakteristik yang beragam sesuai dengan tingkat pemahaman dan kapasitas masing-masing pelaku usaha. Secara umum, mayoritas usaha masih menggunakan sistem pencatatan manual dengan memanfaatkan buku tulis atau buku besar untuk mencatat transaksi harian. Namun, terdapat pula pelaku usaha yang telah mulai mengadopsi sistem hybrid dengan mengombinasikan

pencatatan manual dan digital, seperti yang dilakukan oleh Mas Nanang yang menggunakan Microsoft Excel untuk rekapitulasi data bulanan.

Kondisi ini mencerminkan realitas UMKM di Indonesia yang umumnya masih terbatas dalam hal sumber daya teknologi dan keahlian teknis. Keterbatasan perangkat dan keterampilan digital menjadi faktor utama yang menghambat adopsi sistem pencatatan berbasis teknologi secara menyeluruh. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan telah mulai tumbuh di kalangan pelaku usaha, yang terlihat dari konsistensi mereka dalam mendokumentasikan transaksi harian meskipun dengan cara yang sederhana.

b. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab Pencatatan

Struktur tanggung jawab pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir menunjukkan pola yang cukup konsisten, di mana pemilik usaha dan pengelola keuangan internal menjadi penanggung jawab utama. Hal ini mencerminkan karakteristik usaha keluarga yang mengedepankan kepercayaan dan kontrol langsung terhadap aspek keuangan. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, para pelaku usaha telah mengembangkan kemampuan pencatatan melalui pembelajaran mandiri, pengalaman kerja, dan pelatihan yang diikuti.

Keterlibatan langsung pemilik usaha dalam pencatatan keuangan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan pengetahuan formal akuntansi menjadi tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas akuntansi pelaku UMKM.

c. Pemahaman dan Penerapan Elemen Dasar Akuntansi

Analisis terhadap pemahaman elemen dasar akuntansi menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebagian besar pelaku usaha telah mampu

mengidentifikasi dan mencatat komponen-komponen penting seperti pendapatan, beban operasional, dan sebagian aset. Mas Nanang, sebagai pemilik usaha, bahkan telah mulai mengklasifikasikan aset tetap seperti mesin vulkanisir dan mencatat utang usaha dari pembelian bahan baku secara tempo.

Namun, pencatatan terhadap aset tetap dan utang usaha masih belum dilakukan secara konsisten dan terperinci oleh seluruh pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konsep akuntansi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem pencatatan mereka. Kondisi ini wajar mengingat kompleksitas pencatatan aset dan utang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi.

d. Tingkat Pemahaman terhadap SAK EMKM

Pemahaman terhadap SAK EMKM menunjukkan variasi yang signifikan antar level dalam organisasi usaha. Pemilik usaha memiliki pemahaman yang relatif baik karena telah mengikuti pelatihan formal dari Dinas Koperasi, sementara pengelola keuangan memiliki pemahaman yang terbatas meskipun pernah mengikuti pelatihan singkat. Karyawan hanya memiliki pemahaman sekilas dari diskusi internal tanpa pemahaman yang mendalam.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diseminasi informasi tentang SAK EMKM masih terbatas pada level manajerial dan belum merata ke seluruh elemen organisasi. Meskipun demikian, prinsip-prinsip dasar SAK EMKM seperti biaya historis, relevansi, dan keterbandingan telah mulai dipahami dan diterapkan secara fungsional, meskipun belum menggunakan terminologi formal yang sesuai dengan standar.

e. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Praktik penyusunan laporan keuangan menunjukkan kemajuan yang patut diapresiasi. Pemilik usaha telah menyusun laporan laba rugi bulanan dan laporan posisi keuangan tahunan dengan format sederhana namun mencakup komponen-komponen penting. Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan format formal,

laporan tersebut telah memuat informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan usaha.

Pengelola keuangan, meskipun belum menyusun laporan keuangan formal, telah melakukan pencatatan berupa rekap kas bulanan yang mencerminkan aliran kas masuk dan keluar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya informasi keuangan untuk monitoring dan evaluasi kinerja usaha. Namun, diperlukan peningkatan kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

f. Pemanfaatan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa laporan keuangan, meskipun masih sederhana, telah dimanfaatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan operasional. Pemilik usaha menggunakan informasi keuangan untuk menentukan waktu pembelian alat baru, penambahan tenaga kerja, dan penyesuaian harga layanan. Pengelola keuangan memanfaatkan laporan untuk merencanakan pembelian bahan, menghitung keuntungan, dan menilai kemampuan pembayaran.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi laporan keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan telah diinternalisasi dengan baik dalam praktik manajemen usaha sehari-hari. Meskipun format laporan masih sederhana, informasi yang dihasilkan telah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung kelangsungan dan efisiensi usaha.

2. Dampak Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Ban Vulkanisir.

Penerapan SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis dan akurat, meningkatkan transparansi informasi, memperkuat kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan,

serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik untuk pertumbuhan jangka panjang.

a. Dampak Pengenalan SAK EMKM terhadap Praktik Pencatatan

Pengenalan SAK EMKM telah membawa dampak positif terhadap praktik pencatatan keuangan. Sebelumnya, pencatatan hanya dilakukan secara kasar dan tidak terstruktur, terbatas pada pemasukan dan pengeluaran umum. Setelah mengenal SAK EMKM, pencatatan menjadi lebih rapi, teliti, dan mulai memisahkan jenis transaksi seperti biaya operasional dan belanja modal.

Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan akuntansi yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun belum seluruhnya menggunakan format laporan keuangan formal, langkah ini merupakan progres yang signifikan menuju pelaporan keuangan yang lebih profesional dan akuntabel.

b. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha ban vulkanisir telah memiliki fondasi yang cukup baik untuk mengimplementasikan SAK EMKM secara penuh. Namun, diperlukan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas teknis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, penyediaan panduan praktis dan template laporan keuangan yang mudah dipahami akan sangat membantu dalam proses implementasi.

Kesimpulannya, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan SAK EMKM, pelaku usaha ban vulkanisir telah menunjukkan kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Dengan dukungan yang tepat, implementasi SAK EMKM secara penuh dapat dicapai dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan usaha mereka.

c. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Transformasi pencatatan keuangan dari sistem sederhana menjadi lebih sistematis dan terstruktur mencerminkan evolusi penting dalam manajemen keuangan usaha kecil. Mas Nanang, sebagai pemilik usaha, menyatakan bahwa laporan keuangan kini lebih tertata dan dapat dipahami dengan lebih jelas, yang memungkinkan pemahaman posisi keuangan usaha secara komprehensif.

Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh seluruh stakeholder internal. Karyawan seperti Pak Aco dan Ilham mengakui bahwa pemisahan kategori pengeluaran dan pemasukan memberikan transparansi yang lebih baik dalam memahami aliran dana usaha. Hal ini sejalan dengan konsep akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, di mana informasi keuangan harus dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Meskipun pengelola keuangan Sunarti mengakui belum sepenuhnya mengadopsi SAK EMKM, kesadaran akan potensi manfaatnya menunjukkan adanya apresiasi terhadap standar tersebut. Keyakinannya bahwa SAK EMKM akan membuat laporan lebih mudah dipahami dan logis mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip dasar standar ini telah dipahami dan diterima sebagai solusi peningkatan kualitas pelaporan.

d. Akurasi dan Relevansi Informasi Keuangan

Akurasi laporan keuangan menjadi aspek fundamental yang mengalami peningkatan signifikan setelah implementasi prinsip SAK EMKM. Pencatatan transaksi harian yang dilakukan secara langsung, dikombinasikan dengan pengecekan rutin yang dilakukan pemilik usaha, menciptakan sistem kontrol internal yang efektif. Praktik ini menghasilkan data keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi riil usaha.

Sunarti, sebagai pengelola keuangan, menyatakan bahwa laporan kas harian dan bulanan yang disusun, meskipun belum formal, sudah cukup membantu dalam menggambarkan posisi keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan penerapan partial dari prinsip SAK EMKM dapat memberikan manfaat yang terukur. Penggunaan informasi ini sebagai dasar pengambilan keputusan sederhana menunjukkan bahwa relevansi laporan keuangan telah meningkat secara substansial.

Perspektif karyawan mengenai kemampuan laporan keuangan dalam menunjukkan kondisi usaha juga mengindikasikan peningkatan kualitas informasi. Kemampuan untuk membedakan periode ramai dan sepi, serta melakukan penyesuaian pengeluaran berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa laporan keuangan telah berfungsi sebagai alat monitoring yang efektif.

e. Peran Strategis dalam Pengambilan Keputusan

Fungsi laporan keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan strategis mengalami transformasi yang signifikan setelah penerapan SAK EMKM. Mas Nanang mengungkapkan bahwa laporan keuangan kini memungkinkan penetapan harga yang lebih akurat berdasarkan pemahaman biaya operasional yang komprehensif. Kemampuan untuk menentukan waktu yang tepat untuk investasi atau penghematan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah berfungsi sebagai dashboard bisnis yang informatif.

Sunarti memanfaatkan informasi keuangan untuk mengoptimalkan pembelian bahan baku dan menentukan strategi penetapan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Penggunaan laporan untuk menentukan timing pengeluaran menunjukkan bahwa manajemen kas telah mengalami peningkatan yang substansial. Hal ini sangat penting bagi usaha kecil yang sering menghadapi tantangan arus kas yang fluktuatif.

Observasi karyawan mengenai penggunaan laporan keuangan untuk evaluasi investasi peralatan dan pengadaan bahan baku dalam jumlah besar

menunjukkan bahwa pengambilan keputusan telah menjadi lebih data-driven. Keputusan tidak lagi berdasarkan intuisi semata, tetapi didukung oleh analisis informasi keuangan yang tersedia.

f. Dampak terhadap Akses Pembiayaan

Salah satu dampak paling signifikan dari penerapan SAK EMKM adalah peningkatan akses terhadap pembiayaan eksternal. Pengalaman Mas Nanang dalam mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan Excel telah memenuhi persyaratan bank dan diterima tanpa revisi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun belum menggunakan format standar yang sempurna, prinsip-prinsip SAK EMKM telah memberikan kredibilitas yang cukup di mata lembaga keuangan.

Kesadaran Sunarti akan pentingnya laporan keuangan untuk akses pembiayaan masa depan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan perencanaan jangka panjang. Upayanya untuk menyusun pencatatan secara lebih teratur sebagai persiapan menghadapi kebutuhan pembiayaan mencerminkan transformasi mindset dari reaktif menjadi proaktif.

Penggunaan laporan keuangan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan ke koperasi dan bank, sebagaimana diketahui oleh karyawan, menunjukkan bahwa laporan tersebut telah diakui sebagai instrumen formal dalam transaksi keuangan. Hal ini mengindikasikan peningkatan profesionalisme dan kredibilitas usaha di mata stakeholder eksternal.

g. Kontribusi terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Usaha

Penerapan SAK EMKM terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha ban vulkanisir. Kemampuan untuk mengelola arus kas dengan lebih baik dan memantau tren keuangan memungkinkan respons yang cepat terhadap perubahan kondisi usaha. Mas Nanang menyatakan bahwa laporan keuangan memungkinkan identifikasi

penurunan pendapatan secara dini dan perencanaan ekspansi saat kondisi memungkinkan.

Meskipun Sunarti belum menerapkan SAK EMKM secara penuh, keyakinannya bahwa pencatatan yang baik dapat menjadi dasar untuk ekspansi dan antisipasi risiko menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran strategis laporan keuangan dalam sustainability usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan manfaat jangka panjang dari pelaporan keuangan yang berkualitas telah tumbuh di kalangan pengelola usaha.

Perspektif karyawan yang menekankan pentingnya pencatatan untuk kontrol dan pemantauan perkembangan usaha menunjukkan bahwa dampak positif SAK EMKM telah dirasakan di seluruh lini organisasi. Kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran dan mengidentifikasi momentum pertumbuhan mencerminkan peningkatan kapabilitas manajemen operasional.

h. Tantangan dan Hambatan Implementasi

Meskipun dampak positif yang signifikan, implementasi SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia menjadi hambatan utama, sebagaimana diungkapkan oleh Mas Nanang. Kesibukan mengelola operasional harian sering menyebabkan keterlambatan pencatatan, sementara kurangnya pemahaman staf terhadap prinsip akuntansi memerlukan supervisi langsung dari pemilik usaha.

Sunarti mengidentifikasi kurangnya pemahaman terhadap terminologi dan format SAK EMKM sebagai tantangan utama. Kompleksitas teknis standar akuntansi menjadi barrier yang signifikan bagi pelaku usaha kecil yang tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Beban kerja ganda sebagai pengelola keuangan dan operasional juga menjadi faktor yang menghambat konsistensi pencatatan.

Tantangan di level operasional, sebagaimana dialami oleh Pak Aco dan Ilham, mencakup kesulitan dalam klasifikasi transaksi dan prioritas pencatatan di tengah kesibukan operasional. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan teknis yang lebih intensif dan sistem pembagian tugas yang lebih proporsional untuk memastikan implementasi yang optimal.

i. Rekomendasi untuk Optimalisasi Implementasi

Berdasarkan tantangan yang diidentifikasi, para responden memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk optimalisasi implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM. Mas Nanang menekankan pentingnya pelatihan lanjutan yang bersifat teknis dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil. Usulan untuk pengembangan aplikasi pencatatan gratis menunjukkan kebutuhan akan solusi teknologi yang accessible dan user-friendly.

Sunarti menyarankan perlunya pelatihan praktis yang mudah dipahami, disertai dengan penyediaan contoh laporan dan aplikasi pencatatan sederhana. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan hands-on dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM.

Rekomendasi dari perspektif karyawan menekankan pentingnya penggunaan bahasa sehari-hari dalam pelatihan dan penyediaan pendampingan berkelanjutan. Usulan untuk memberikan template laporan keuangan menunjukkan kebutuhan akan panduan praktis yang dapat langsung diimplementasikan tanpa memerlukan pemahaman teoritis yang mendalam.

Penerapan SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir telah memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Peningkatan akurasi, relevansi, dan transparansi informasi keuangan telah mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan akses pembiayaan, dan memperkuat stabilitas usaha. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasi, komitmen dan kesadaran para stakeholder terhadap manfaat SAK EMKM menunjukkan potensi yang besar

untuk pengembangan lebih lanjut. Dukungan melalui pelatihan kontekstual, aplikasi teknologi yang mudah digunakan, dan pendampingan berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan optimalisasi implementasi SAK EMKM di sektor UMKM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pencatatan Keuangan dan Pemahaman SAK EMKM pada Usaha Ban Vulkanisir Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan keuangan pada usaha ban vulkanisir masih bersifat heterogen dengan mayoritas pelaku usaha menggunakan sistem manual sederhana yang terfokus pada pencatatan arus kas masuk dan keluar. Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif dimana beberapa pelaku usaha seperti Mas Nanang telah mengadopsi sistem hybrid dengan mengombinasikan pencatatan manual dan digital serta mulai mengelompokkan transaksi berdasarkan elemen dasar akuntansi. Pemahaman terhadap SAK EMKM menunjukkan variasi signifikan antar level organisasi, dimana pemilik usaha memiliki pemahaman yang relatif baik melalui pelatihan formal, sementara pengelola keuangan dan karyawan memiliki pemahaman terbatas. Meskipun pemahaman formal terminologi SAK EMKM masih terbatas, prinsip-prinsip dasarnya seperti pencatatan berdasarkan biaya historis, relevansi informasi, dan keterbandingan telah mulai diterapkan secara fungsional, menunjukkan potensi besar untuk implementasi yang lebih komprehensif dengan dukungan pendampingan dan pelatihan yang tepat.
2. Dampak Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Penerapan SAK EMKM pada usaha ban vulkanisir terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Transformasi pencatatan dari sistem sederhana menjadi lebih sistematis dan terstruktur telah meningkatkan akurasi, transparansi, dan relevansi informasi keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan telah berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan strategis yang efektif, memungkinkan penetapan harga yang lebih akurat, optimalisasi manajemen kas, dan perencanaan investasi yang lebih baik. Dampak paling signifikan terlihat pada peningkatan akses pembiayaan eksternal, dimana laporan keuangan yang disusun dengan

prinsip SAK EMKM telah memenuhi persyaratan lembaga keuangan dan meningkatkan kredibilitas usaha. Implementasi SAK EMKM juga berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha melalui kemampuan identifikasi dini terhadap perubahan kondisi usaha dan perencanaan ekspansi yang lebih terarah.

B. Saran

1. Pengembangan Program Pelatihan SAK EMKM Terpadu Pemerintah perlu mengembangkan program pelatihan SAK EMKM yang komprehensif dan berkelanjutan dengan pendekatan multi-level yang mencakup pemilik usaha, pengelola keuangan, dan karyawan. Program ini harus dirancang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik UMKM di sektor tertentu, menggunakan bahasa sederhana, dan dilengkapi dengan panduan praktis serta template laporan keuangan yang mudah dipahami. Pelatihan harus bersifat hands-on dengan studi kasus nyata dan disertai pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang optimal.
2. Penyediaan Infrastruktur Teknologi dan Aplikasi Pencatatan Gratis Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi berupa aplikasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM yang gratis, user-friendly, dan dapat diakses melalui berbagai platform (mobile, web, desktop). Aplikasi ini harus dilengkapi dengan fitur tutorial, template laporan otomatis, dan sistem backup data yang aman. Selain itu, perlu disediakan dukungan teknis dan helpdesk untuk membantu UMKM dalam menggunakan aplikasi tersebut secara optimal.
3. Studi Komparatif Implementasi SAK EMKM Lintas Sektor UMKM Penelitian selanjutnya perlu mengkaji implementasi SAK EMKM pada berbagai sektor UMKM untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan best practices yang spesifik untuk setiap sektor. Studi komparatif ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dan menghasilkan model implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sektor. Penelitian ini juga

dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang implementasi SAK EMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sektor UMKM secara makro.

4. Pengembangan Model Integrasi Teknologi Digital dalam Implementasi SAK EMKM Penelitian mendatang perlu fokus pada pengembangan model integrasi teknologi digital yang optimal untuk mendukung implementasi SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini dapat mengeksplorasi penggunaan artificial intelligence, machine learning, dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan validasi data. Selain itu, perlu dikaji pengembangan sistem pelaporan keuangan terintegrasi yang dapat menghubungkan UMKM dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan stakeholder lainnya secara real-time.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (HALIM Publishing dan Distributing, 2018)
- Amir, Akima A, Muji Gunarto, Amirudin Syarif, Hairunnas Hairunnas, dan Dian Cahyawati. "Level of IFRS Implementation in SMEs: Exploratory Case Studies of SMEs in (Palembang), South Sumatera, Indonesia," 2022. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220571>.
- Ardiansah, Muhammad N, Anis Chariri, dan Surya Raharja. "Does E-Commerce Impact on Accounting Information System and Organizations Performance?," 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.090>.
- Azizah, Siti Nur. *Akuntansi dan Pembukuan untuk Pertanian Modern*. Bandung: Nusantara Press, 2022.
- Berliantonnis, Okky Dwi, dan Puji Wibowo. "Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga." *Akuntansiku* 1, no. 3 (2022).
- Budiyanti, Eka, Sony H Permana, dan Edmira Rivani. "Important Points for Developing SMEs E-Commerce Towards Indonesia 4.0," 2021. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.055>.
- Faisal, Ahmad. *Prinsip Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Kecil*. Bandung: Penerbit Cipta Mandiri, 2022.
- Handayani, Lestari. *Manajemen Keuangan untuk Petani dan Pengusaha Mikro*. Yogyakarta: Agro Media, 2023.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Hoa, Dinh P, dan Tran T T HAL. "An Investigation of the Determinants of SMEs' Innovation in Hanoi," 2021. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211119.029>.
- Horngren, Charles T, Walter T Harrison Jr., dan M Suzanne Oliver. *Accounting*. 12th ed. New Jersey: Pearson Education, 2021.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. HALIM Publishing dan Distributing, 2018.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield. *Intermediate Accounting*. 17th ed. Hoboken: Wiley, 2022.
- Kudadiri, Karina Riska. "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)." Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara, 2020.

- Kusumawati, Ratih, Lenny Kurniati, Destia Wahyu Hidayati, dan Ika Wulandari. “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian, Pencarian Kepustakaan Berbasis Internet dan Penguasaan Manajemen Kepustakaan.” *Manggali* 2, no. 1 (2022): 47. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1959>.
- Lemos, Kátia. “Green Taxation for SMEs’ Digital Transformation of Accounting,” 2023, 179–97. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8592-7.ch007>.
- Muhdi, Ahmad Adip. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma’had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Mujahidah, Niswatu. “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kecil Menengah Cv. Ilham Lestari Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Munawir. *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Penyusun, Tim. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020.” IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Rahmadani, Ratih. “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi,” 2022.
- Rahman, Anisa. “Penelusuran Pemahaman akuntansi bagi petani sayur dalam mengelola keuangan,” 2023.
- Ramadan, Desta. “Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Ciseeng).” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023.
- Rizky, Muhammad. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro*. Jakarta: Pustaka Karya, 2023.
- Rosmida, Rosmida. “SAK-EMKM: Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency,” 2024. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>.
- Saputra, Erwin. *Pengantar Akuntansi Pertanian: Penerapan Praktis untuk Usaha Tani*. Jakarta: Mitra Ilmu, 2023.
- Sari, Linda Maita. “Pemenuhan Hak Khiiyar Pada Jual Beli Ban Vulkanisir (Studi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro).” IAIN Metro, 2023.

- Senjaya, Aan Juhana. "Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)." *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 125–46. <https://doi.org/10.31943/abdi.v1i2.11>.
- Setiady, Marry. "Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya." *Tidak diketahui*, 2011.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryana. *Akuntansi Pertanian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Utari, Rika, Isnaini Harahap, dan Muhammad Syahbudi. "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 491–98.
- Warren, Carl S, James M Reeve, dan Jonathan E Duchac. *Financial and Managerial Accounting*. 15th ed. Boston: Cengage Learning, 2021.
- Weygandt, Jerry J, Paul D Kimmel, dan Donald E Kieso. *Financial Accounting*. Hoboken: Wiley, 2022.
- Wulandari, Rina. *Akuntansi Keuangan Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Mitra, 2023.
- Yaniawati, Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.
- Zatrochová, Monika. "The Economic Environment During the Covid-19 Pandemic From the Point of View of the Sustainability of Small and Medium-Sized Enterprises," 2023. <https://doi.org/10.36689/uhk/hed/2023-01-080>.

LAMPIRAN



Lampiran 01 Instrumen Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AZIS
 NIM : 2020203862202055
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 Implementasi Penerapan Pencatatan
 JUDUL : Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada
 Usaha Ban Vulkanisir di Tasya Ban Kota

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam operasional usaha? Apakah bersifat manual, digital, atau kombinasi keduanya?
2. Siapa yang memiliki tanggung jawab dalam mencatat transaksi keuangan? Apakah orang tersebut memiliki latar belakang di bidang akuntansi?
3. Apakah pencatatan keuangan mencakup unsur-unsur seperti aset, utang, modal, pendapatan, dan beban? Mohon dijelaskan secara rinci.
4. Pernahkah mendengar tentang SAK EMKM sebelumnya? Jika ya, dari mana informasi tersebut diperoleh?
5. Sejauh mana pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar SAK EMKM seperti biaya historis, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan?

6. Apakah usaha ini telah menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi?
7. Apakah laporan keuangan tersebut disusun secara rutin dan digunakan dalam pengambilan keputusan usaha?
8. Apakah terdapat perbedaan dalam pencatatan akuntansi sebelum dan sesudah mengenal SAK EMKM? Jika ya, apa saja perbedaannya?
9. Apakah laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan setelah menerapkan SAK EMKM?
10. Apakah laporan keuangan yang disusun mampu mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat?
11. Bagaimana peran laporan keuangan dalam perencanaan atau pengambilan keputusan usaha, seperti investasi, pengeluaran, atau penetapan harga?
12. Apakah laporan keuangan digunakan saat mengajukan pembiayaan kepada bank, lembaga keuangan, atau investor?
13. Sejauh mana laporan keuangan berbasis SAK EMKM membantu menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan usaha?
14. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM?
15. Apa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pemerintah, lembaga keuangan, atau akademisi agar penerapan SAK EMKM lebih optimal bagi pelaku UMKM?

Lampiran 02 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4309/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan : a. **MEMUTUSKAN**
- a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AZIS
- NIM : 2020203862202055
- Program Studi : Akuntansi Syari'ah
- Judul Penelitian : EVALUASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS USAHA VULKANISIR BAN DI KOTA PAREPARE)
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 September 2024
Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 03 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3798/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

25 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD AZIS
Tempat/Tgl. Lahir	: BILOKKA, 29 Agustus 2002
NIM	: 2020203862202055
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: LINGK.BILOKKA, KELURAHAN BILOKKA, KECAMATAN PANCA LAUTANG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA BAN
VULKANISIR DI TASYA BAN KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 04 Surat Rekomendasi Penelitian Dinas PTSP

SRN IP0000672



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 672/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **MUHAMMAD AZIS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
ALAMAT : **LINGK. BILOKKA, KEC. PANCA LAUTANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA BAN VULKANISIR DI TASYA BAN KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TASYA BAN KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **30 Juni 2025 s.d 26 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Juli 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 05 Surat Keterangan Narasumber

SURAT KERETANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar Nanang
Usia : 41 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Penilik usaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Aziz** mahasiswa program studi akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2025

(.....)

SURAT KERETANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susanti
Usia : 39 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Pengelola keuangan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Aziz** mahasiswa program studi akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2025

(.....)

SURAT KERETANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pak Abo
 Usia : 50 tahun
 Pekerjaan/Jabatan : Kar Ya Wan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Aziz** mahasiswa program studi akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2025

(.....)

SURAT KERETANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iham
 Usia : 28 tahun
 Pekerjaan/Jabatan : Kar Ya Wan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Aziz** mahasiswa program studi akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Ban vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2025

(.....)

Lampiran 06 Surat Keterangan Selesai Meneliti

 PEMERINTAH KOTA PAREPARE KECAMATAN UJUNG KELURAHAN LAPADDE Jl. Jend. A. Yani KM. 5 email : kelurahanlapadde2020@gmail.com Kode Pos 91112	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 148.3 / 538 / Lapadde	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare menerangkan bahwa :	
N a m a	: MUHAMMAD AZIS
Tempat/Tgl Lahir	: BILOKKA, 29 AGUSTUS 2002
Jenis Kelamin	: LAKI - LAKI
A g a m a	: ISLAM
Satus	: BELUM KAWIN
Warga Negara	: INDONESIA
Pekerjaan	: PELAJAR/MAHASISWA
A l a m a t	: LING. BILOKKA
RT/ RW	: 002 / 003
No. K T P	: 7314012908020001
Yang tersebut namanya di atas adalah benar Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Program Studi S1 IAIN dengan NIM 2020203862202055 dan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "IMPLEMENTASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA BAN VULKANISIR DI TASYA BAN KOTA PAREPARE" sejak tanggal 30 Juni s/d 26 Juli 2025 di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.	
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Parepare, 24 Juli 2025 RU. LURAH LAPADDE KECAMATAN UJUNG  KUMAR ANDILAWA, SE NIP. 19740311 200701 1 024	
CATATAN : Surat Keterangan ini berlaku sampai dengan pengurusan administrasi selesai.	

Lampiran 07 Dokumentasi Penelitian



Pemilik usaha



Pengelola keuangan



Karyawan (Pak Aco)





BIODATA PENULIS



Muhammad Azis, Lahir di Bilokka, Kec. Panca Lautang, Kab. Sidenreng Rappang pada tanggal 29 Agustus 2002. Anak ke empat dari pasangan Ayah Sudirman dan Ibu Dahlia. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di SDN 2 Bilokka, kemudian melanjutkan SMP di Mts Al wahid Pape, dan melanjutkan SMA di MA Al Munawarah Parepare dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah jalur Mandiri.

Pada tahun 2026 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “Implementasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Ban Vulkanisir di Tasya Ban Kota Parepare”. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembacanya.

